

**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK  
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Faridah Nur Farhah

19130062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

HALAMAN SAMPUL

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK  
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata  
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Faridah Nur Farhah

19130062



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK  
MEMBENTUK MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK

Oleh:

Faridah Nur Farhah

NIM. 19130062

Telah disetujui oleh,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA.

NIP. 197107012006042001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MEMBENTUK  
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP  
NEGERI 1 KARANGAN TRENGGALEK**

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Faridah Nur Farhah (19130062)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2023 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

Yhadi Firdiansyah, M.Pd

NIP. 19890426201802011128

: 

##### Sekretaris Sidang

Sharfina Nur Amalina, M.Pd

NIP. 199403192019032026

: 

##### Pembimbing

Sharfina Nur Amalina, M.Pd

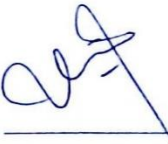
NIP. 199403192019032026

: 

##### Penguji Utama

Dr. Umi Julaihah, S.E., M.Si

NIP. 197907282006042002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam yang memberikan syafaat di hari akhir kelak. Dengan ini saya mempersembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Abdul Kodir dan Ibu Haryanti yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, terima kasih banyak untuk doa yang tak pernah putus, dan untuk segala hal baik yang selalu diberikan. Tuntasnya studi saya ini tentu karena orang tua saya yang tak kenal lelah untuk memanjatkan doanya. Terima kasih juga untuk kakak dan adik saya yang telah menghibur dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd atas segala bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, serta untuk kesabarannya ketika membimbing serta dorongan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk teman-teman saya yaitu Fairuz Kansha, Firdausya Salma, dan Shierly Sephiani terima kasih telah menemani, menjadi teman cerita, dan berkeluh kesah sejak 7 tahun silam. Terima kasih juga untuk Agita Resti yang sudah menyemangati ketika menulis skripsi, serta kak Alfi yang selalu memberikan rekomendasi makanan enak dan meluangkan waktu untuk main.

Teruntuk diri saya sendiri, terima kasih sudah berjuang sampai saat ini, terima kasih sudah fokus terhadap jalanmu sendiri, dan terima kasih sudah percaya terhadap setiap proses yang sudah dilewati karena berada di titik ini tentu bukan hal mudah.

## **MOTTO**

*“If you do your best each and every day, good things are sure to come your way”*

Princess Tiana (The Princess and The Frog)

Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Faridah Nur Farhah

Malang, 19 Juni 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faridah Nur Farhah

NIM : 19130062

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk

Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata

Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing,



Sharfina Nur Amalina, M.Pd  
NIP. 199403192019032026

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain serta tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Juni 2023



Faridah Nur Farhah

NIM. 19130062



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أي	= ay
ؤ	= u

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmatnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama berada di bangku kuliah.
6. Bapak Imam Asrori selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

7. Ibu Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar yang telah membantu untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Siswa dan siswi Kelas VIII E SMP Negeri 1 Karanganyar yang telah membantu dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini.
9. Orang Tua tercinta serta kakak dan adik yang saya sayangi dan selalu mendukung dengan iringan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman saya yang suportif dan selalu mendukung proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Skripsi ini disuguhkan oleh penulis untuk pembaca dengan harapan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Malang, 19 Juni 2023



Faridah Nur Farhah

NIM. 19130062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xv</b>
<b>تجريد</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Originalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
A. Landasan Teori.....	23
1. Media Pembelajaran .....	23
2. Media Audio Visual .....	27
3. Motivasi Belajar .....	32
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	37
B. Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>42</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data .....	47
G. Uji Keabsahan Data.....	50
H. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
1. Profil Sekolah.....	53
2. Visi Misi Sekolah.....	54
B. Hasil Penelitian .....	56
1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek.....	56
2. Motivasi Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek.....	60
3. Kelebihan dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek .....	65
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek .....	70
B. Motivasi Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek .....	72
C. Kelebihan dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek.....	78
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>92</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian.....	15
--	----

## ABSTRAK

Farhah, Faridah Nur. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek, Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Sharfina Nur Amalina, M.Pd

---

---

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Audio Visual, Motivasi Belajar

Metode ceramah yang monoton membuat perhatian siswa akan pembelajaran berkurang sehingga diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang menarik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video karena terdapat dua unsur yakni audio dan visual. Pada penggunaannya, video digemari siswa karena memudahkan dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar, mendeskripsikan motivasi belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Karanganyar, mendeskripsikan kelebihan dan kendala penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan, dan reduksi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran IPS berlangsung dengan baik, motivasi belajar siswa baik karena siswa merasa senang dan tertarik serta terlibat aktif dalam pembelajaran, kelebihan media audio visual pada saat pembelajaran memudahkan guru dalam menyajikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Kendala yang dihadapi terletak pada kendala teknis, yakni listrik yang padam saat pembelajaran berlangsung.

## ABSTRACT

Farhah, Faridah Nur. The Use of Audio Visual Learning Media to Shape the Learning Motivation of Class VIII Students in Social Studies Subjects at SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek, Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Sharfina Nur Amalina, M.Pd

---

---

Keywords: Learning Media, Audio Visual Media, Learning Motivation

The monotonous lecture method makes students' attention to learning less so that an interesting learning tool is needed and can foster student learning motivation. One of the media that can be used is video because there are two elements, namely audio and visual. In its use, videos are favored by students because they make it easier to understand learning material so that students are motivated to learn.

The objectives of this study are: Describe the use of audio-visual learning media in social studies learning at SMP Negeri 1 Karanganyar, describe student learning motivation when learning using audio-visual media at SMP Negeri 1 Karanganyar, describe the advantages and constraints of using audio-visual media in social studies learning at SMP Negeri 1 Karanganyar.

This research method uses a qualitative type of research with a case study approach. Data collection is obtained through three ways, namely interviews, observation, and documentation. Data analysis is carried out in four stages, namely data collection, data presentation, verification/conclusions, and data reduction. Test the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques.

The results showed: The use of audio-visual learning media in social studies subjects went well, student learning motivation was good because students felt happy and interested and actively involved in learning, the advantages of audio-visual media during learning made it easier for teachers to present material and made it easier for students to understand the material. The obstacle faced lies in technical obstacles, namely electricity that goes out during learning.



## تجريدي

فرحة، فريدة نور. استخدام وسائط التعلم السمعية والبصرية لتشكيل دافع التعلم لطلاب الصف الثامن في مواد الدراسات الاجتماعية في SMP Negeri 1 Karang Trenggalek ، أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: شارفيينا نور أمالينا ، دكتوراه في الطب

الكلمات المفتاحية: وسائط التعلم، الإعلام المرئي والمسموع، تحفيز التعلم

تجعل طريقة المحاضرة الرتيبة انتباه الطلاب إلى التعلم أقل بحيث تكون هناك حاجة إلى أداة تعليمية مثيرة للاهتمام ويمكن أن تعزز دافع تعلم الطلاب. أحد الوسائط التي يمكن استخدامها هو الفيديو لأن هناك عنصرين ، وهما الصوت والصورة. في استخدامه ، يفضل الطلاب مقاطع الفيديو لأنها تسهل فهم المواد التعليمية بحيث يتم تحفيز الطلاب على التعلم.

أهداف هذه الدراسة هي: وصف استخدام وسائط التعلم السمعية والبصرية في تعلم الدراسات الاجتماعية في SMP Negeri 1 Karang ، وصف دافع تعلم الطلاب عند التعلم باستخدام الوسائط السمعية والبصرية في SMP Negeri 1 Karang ، وصف مزايا وقيود استخدام الوسائط السمعية والبصرية في تعلم الدراسات الاجتماعية في SMP Negeri 1 Karang.

تستخدم طريقة البحث هذه نوعا نوعيا من البحث مع نهج دراسة الحالة. يتم الحصول على جمع البيانات من خلال ثلاث طرق ، وهي المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتم تحليل البيانات على أربع مراحل ، وهي جمع البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق / الاستنتاجات ، وتقليل البيانات. اختبر صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصدر والتثليث.

أظهرت النتائج: أن استخدام وسائل التعلم السمعية والبصرية في مواد الدراسات الاجتماعية سار بشكل جيد، وكان دافعية تعلم الطلاب جيدة لأن الطلاب شعروا بالسعادة والاهتمام والمشاركة الفعالة في التعلم، ومزايا الوسائط السمعية والبصرية أثناء التعلم سهلت على المعلمين تقديم المواد وسهلت على الطلاب فهم المادة. تكمن العقبة التي تواجهها في العقبات التقنية ، وهي الكهرباء التي تنقطع أثناء التعلم.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Belajar adalah sebuah proses memahami dan mempelajari sesuatu yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Adanya peningkatan baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan dalam hidup seseorang adalah salah satu dampak dari belajar. Oleh karena itu, proses belajar sudah sepatutnya menggembirakan dan dapat menarik minat peserta didik.

Stigma pembelajaran yang berpusat pada hasil mulai bergeser ke berpusat pada proses, yang menuntut pendidik untuk secara konsisten meramaikan kelas dan secara kreatif mempengaruhi siswa saat mengajar. Adanya stigma tersebut bukan tanpa alasan, siswa cenderung merasa bosan dan monoton ketika pendidik hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah saja. Siswa membutuhkan suatu pembelajaran yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat belajar, membuat belajar lebih menyenangkan, dan materi tersampaikan.<sup>1</sup>

Faktanya, masih banyak metode ceramah yang digunakan pendidik mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap penangkapan pembelajaran oleh siswa. Situasi ini tentunya tidak menguntungkan bagi siswa karena tidak dapat menyerap pembelajaran dengan baik yang berakibat pada minat

---

<sup>1</sup> Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung". *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol. 1(2), Maret 2019, hlm 227

dan motivasi serta hasil belajar siswa nantinya. Dampak lainnya pun siswa cenderung berpikir dan hanya memandangi bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Luhita Puspitasari pada 2016, metode ceramah cenderung menyebabkan semangat belajar peserta didik berkurang karena rata-rata peserta didik merasa jenuh sehingga jarang menyimak materi yang dijelaskan oleh pendidik di depan kelas. Alasan tersebut membuat metode ceramah dipandang sebagai pemicu utama dari berkurangnya semangat belajar siswa akan pelajaran.<sup>2</sup>

Faktor yang mempengaruhi semangat belajar salah satunya ialah kondisi atau cara penyampaian materi yang dipakai pendidik kurang menyenangkan dan atraktif. Selama ini pendidik hanya merujuk pada materi pelajaran tanpa menghiraukan apakah materi tersebut dapat diserap oleh peserta didik atau tidak. Metode klasik yang digunakan guru seperti ceramah kurang digemari siswa karena membosankan. Berdasarkan penelitian oleh Adesta Bella pada tahun 2020, siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran yang identik dengan teori sehingga minat belajar siswa turun dan hanya beberapa saja yang antusias.<sup>3</sup>

Berdasarkan Pra Survei yang dilakukan oleh peneliti dengan Amantaintan Nuis Valencia yang merupakan seorang siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Karang pada tanggal 18 Juli 2022, hasil wawancara ditemukan bahwa pembelajaran sangat memerlukan media pembelajaran

---

<sup>2</sup> Luhita, Puspita, "Kontribusi Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mataram, 2016, hlm 5

<sup>3</sup> Adesta, Bella, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan, 2020, hlm 4

audio visual. Pada kenyataannya, memperhatikan contoh yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang diajarkan mengembangkan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Selain itu, siswa juga merasa lebih bersemangat dan menyimak dengan baik ketika diberikan materi dengan memakai media pembelajaran audio visual.<sup>4</sup>

Meskipun LCD dan proyektor telah dipasang di setiap kelas, guru pelajaran belum memanfaatkan sumber belajar audio visual secara maksimal saat mengajar IPS. Guru masih hanya terpaku pada pendekatan ceramah selama kegiatan pembelajaran, yang berarti motivasi belajar siswa masih kurang. Pada mata pelajaran lain cukup sering menggunakan media audio visual tetapi pada mata pelajaran IPS jarang melakukannya yang membuat siswa merasa monoton dengan metode ceramah.

Maka dari itu, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih kurang pada pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan pada wawancara dengan salah satu siswa pada sekolah tersebut dan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual akan membantu meningkatkan semangat belajar. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan menerima materi dengan baik ketika pembelajaran menggunakan media.

Pada dasarnya, semangat belajar akan muncul ketika proses belajar menyenangkan dan bervariasi, dengan begitu siswa akan lebih bersemangat ketika kegiatan pembelajaran karena menuntut ilmu merupakan sebuah hal yang sangat diperlukan baik dalam agama maupun sosial. Allah menciptakan manusia di bumi sebagai khalifah tentunya membutuhkan ilmu

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Amantaintan Nuis Valencia, (Siswa kelas VIII), 18 Juli 2022

untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Allah. Tanpa menuntut ilmu, mustahil manusia akan mampu mengemban amanah karena pada dasarnya manusia terlahir dengan keadaan lemah dan tidak memiliki apa-apa.

Islam menuntut ilmu bukan hanya sekadar perintah saja, tetapi juga sebuah kewajiban bagi seluruh mukmin. Dalam Al-Qur'an dan hadist pun sudah membahas mengenai pentingnya menuntut ilmu dan menghimbau pada umat muslim untuk menuntut ilmu. Islam memandang manusia sebagai makhluk paling sempurna dan lebih unggul karena keistimewaan ilmu untuk menjalankan kekhalifahan, bahkan sudah disebutkan secara berulang bahwa kedudukan orang yang berilmu sangatlah tinggi dalam islam.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

أَنْشُرُوا قَيْلًا وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحَ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلًا إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
 دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاتَّشُرُوا  
 خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

---

<sup>5</sup> Wikhdatun, Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1(2), Agustus 2021, hlm 300

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu dan derajat orang berilmu akan lebih tinggi dari orang yang beriman, sebab ilmu lah yang memiliki peranan besar. Dalam hal ini memiliki arti ayat tersebut mengkategorikan kaum mukmin ke dalam dua kelompok utama, yang pertama hanya beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman, beramal saleh dan berilmu. Kelompok kedua ini mempunyai derajat yang lebih tinggi karena amal dan kemampuan mereka untuk mengajar orang lain baik secara lisan, tertulis, ataupun perilaku, disamping nilai ilmu yang mereka miliki.<sup>7</sup>

Ayat di atas menekankan bahwa derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah derajat orang yang berilmu. Ilmu tersebut diterapkan sesuai dengan petunjuk yang diberikan Allah dan Rasul-Nya. Ilmu yang diamalkan pun bukan hanya ilmu agama saja, namun juga semua ilmu yang memberikan manfaat. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam Al-Qur'an ilmu pengetahuan tidak hanya ilmu agama saja namun juga dapat memotivasi individu untuk bisa memperoleh derajat di sisi Allah dengan ilmu.

Maka dari itu, penting untuk setiap manusia memiliki motivasi belajar dan keinginan untuk memperluas ilmu pengetahuan, karena Islam bertujuan menyampaikan kepada umatnya bahwa mempunyai motivasi belajar yang tinggi sangat perlu dan harus diamalkan. Islam juga akan

---

<sup>6</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), hlm 803.

<sup>7</sup> Mohammad, Rusdiansyah, "Motivasi Belajar yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta 2019, hlm 9

memuliakan mereka yang belajar dengan tujuan memperoleh dan menambah pengetahuan. Sebagai seorang muslim, sudah saatnya untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam menggali ilmu pengetahuan yang berkualitas.

Namun, motivasi belajar yang menurun ketika belajar merupakan hal yang lumrah di kalangan siswa. Siswa sudah dituntut untuk dapat menerima dan menyerap materi yang telah diberikan dari semua mata pelajaran bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan sesuatu yang dapat memberikan pemahaman mendalam namun tetap menarik untuk menyampaikan materi agar mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran. Motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap sejauh mana siswa mengerti akan materi yang diberikan oleh guru.

Motivasi sendiri merupakan suatu gerakan yang muncul dari suatu dorongan pada diri individu yang ingin mengubah tingkah laku/aktivitas dari keadaan sebelumnya. Motivasi memiliki tujuan seperti berikut: (a) mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan yang berdasarkan pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi berfungsi sebagai pendorong, (b) memutuskan arah yang akan diambil dan tujuan yang akan dicapai, dan (c) memutuskan apa yang perlu dilakukan.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran untuk membentuk motivasi siswa ialah dengan memakai media

---

<sup>8</sup> Uno, H. B, *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 9

pembelajaran sebagai perangkat belajar. Sanjaya berpandangan, media pembelajaran merupakan sesuatu yang menyerupai perangkat, lingkungan dan wujud aktivitas yang dikordinir untuk memperbanyak wawasan, memperbaiki perilaku atau menumbuhkan keterampilan pada masing-masing individu yang menggunakannya. Agar siswa dapat menyerap informasi secara efektif, pendidik harus mengelola arus informasi yang cepat sebaik mungkin.<sup>9</sup> Selaras dengan pendapat Kemp dan Dayton, media pembelajaran dapat meningkatkan kejelasan komunikasi dan penyampaian informasi untuk mempercepat proses dan hasil belajar.<sup>10</sup> Ambarsari dan Hartono menambahkan, media pembelajaran merupakan saluran informasi antara siswa dan materi yang diberikan oleh pendidik. Pemahaman siswa terhadap informasi yang ingin dikuasainya juga dibantu oleh media pembelajaran.<sup>11</sup>

Media pembelajaran sudah menjadi alat transfer ilmu kepada siswa yang menarik dan menyenangkan sehingga fokus siswa tetap terjaga selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat secara aktif ketika proses belajar karena media pembelajaran, sehingga mampu mendongkrak pengetahuan dan keterampilan siswa di kelas. Dalam hal ini, penting untuk pengajar memilih media pembelajaran yang tepat supaya suasana kelas dan kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat di zaman ini membuat siswa mempunyai ketertarikan terhadap

---

<sup>9</sup> Wina, Sanjaya, *Media komunikasi pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 57

<sup>10</sup> Daryanto, *Media pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media. 2013), hlm 6

<sup>11</sup> Ambarsari & Hartono, "Pengembangan Media Pop Culture Up Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Smp Kelas VI". *STKIP Siliwangi Journals*. Vol. 6(2), September 2017, hlm 1



media yang ada, maka dari itu, pengajar sebaiknya memilih media pembelajaran yang disenangi siswa. Berbagai macam media pembelajaran yang disukai siswa diantaranya, film, audio, video, musik dll. Media-media tersebut dapat dijadikan referensi oleh pengajar untuk kegiatan belajar di dalam kelas.

Di tengah banyaknya media yang dapat dijadikan alat bantu belajar untuk siswa, terdapat satu media yang sudah mencakup dua unsur penting di dalamnya, yakni media audio visual. Media audio visual ialah media yang menunjukkan gambar dan suara. Kedua faktor tersebut bekerja sama memberikan peningkatan yang baik pada media audio visual. Sudjana dan Rivai berpandangan, media audio visual ialah perangkat untuk mengkomunikasikan konsep, gagasan, dan pengalaman melalui indra penglihatan dan pendengaran.<sup>12</sup>

Untuk menciptakan kondisi siswa guna memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap, media audio visual menjadi media penghubung yang penyerapannya melalui indra pendengaran dan penglihatan. Salah satu sumber belajar yang diharapkan mampu menekan kendala-kendala yang ada saat proses belajar berlangsung adalah media audio visual. Manfaat media audio visual sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa pada materi dapat lebih terfokuskan dan materi yang diajarkan pun mudah untuk diingat dan dimengerti.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rahman, R. H, "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi". *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 21(1), Juli 2021, hlm 50

<sup>13</sup> As'Ad, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di MI Islamiyah Bulusari Sayug Demak Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, FITK, UIN Walisongo Semarang, 2014, hlm 5

Contoh media audio visual yang sering digunakan untuk memberikan materi dalam kegiatan pembelajaran adalah video. Video adalah media elektronik yang berisi penggabungan (suara) audio dan (gambar) visual sehingga menampilkan acara yang menarik dan dinamis. Penggunaan video ini tentu sangat membantu dalam proses penyampaian materi kepada siswa. Dengan menayangkan video, siswa seolah terlibat dalam keadaan yang ditayangkan. Penyampaian materi melalui video tidak hanya semata menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan kurikulum saja, namun juga memberikan penafsiran yang lebih kepada siswa sehingga mudah untuk mempraktikkan apa yang diamati daripada materi yang dijelaskan menggunakan buku, gambar, atau ceramah.<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang telah disebutkan dan pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan-pertanyaan pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek?

---

<sup>14</sup>Arif, Yudianto. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Agustus, hlm 236

2. Bagaimana motivasi belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek?
3. Bagaimana kelebihan dan kendala penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan pada fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek
2. Mengetahui motivasi belajar siswa ketika pembelajaran menggunakan media audio visual di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek
3. Mengetahui kelebihan dan kendala penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana media audio visual dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar untuk membentuk motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS. Peneliti berharap temuan pada penelitian ini dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi teoritis.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Peneliti**

Temuan dari penelitian dapat dipergunakan sebagai sebuah sumber referensi ilmiah untuk mempelajari lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran audio visual sehingga dapat

### **b) Bagi Sekolah**

Temuan penelitian dapat dijadikan pedoman bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif namun tetap menarik sehingga motivasi belajar siswa tetap terjaga. Sebaliknya, bagi sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu SMP Negeri 1 Karanganyar, hasil dilakukannya penelitian dapat digunakan sebagai tolak ukur evaluasi dan acuan sistem yang menjamin setiap siswa memperoleh pembelajaran yang berkualitas di sekolah tersebut.

### **c) Bagi Guru**

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan wawasan untuk mengembangkan motivasi, inovasi dan keunggulan seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran dan bertanggung jawab dalam melaksanakan peran pendidik terutama dalam membentuk motivasi belajar kepada siswa.

### **d) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai panduan bagi akademisi lain yang ingin melakukan penelitian mengenai media

pembelajaran audio visual dengan sudut pandang baru dan memperoleh manfaat setelahnya.

### **E. Originalitas Penelitian**

Mengetahui bidang persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang diteliti akan membantu peneliti terhindar dari duplikasi penyelidikan penelitian serupa yang akan menghasilkan perbedaan dengan memberikan bukti validitas penelitian yang dilakukan. Setelah pemeriksaan literatur, peneliti menemukan penelitian lain yang serupa dan relevan yang melibatkan penggunaan media audio visual untuk memotivasi belajar siswa. Sebagai hasilnya, peneliti memaparkan lima orisinalitas penelitian sebelumnya dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Wahyu Bagja Sulfemi dengan Judul “*Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS*”. Temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *mind mapping* dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan dapat meningkatkan motivasi pembelajaran IPS materi kegiatan Ekspor dan Impor di kelas VI Sekolah Dasar.<sup>15</sup>

Penelitian kedua oleh Martin Kahfi et al dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS*”

---

<sup>15</sup> Wahyu, Bagja Sulfemi, “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 4(1), 2019, hlm 85

*Terpadu*". Temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian *Experimental quasy design* menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.<sup>16</sup>

Penelitian ketiga oleh Mohammad Roni et al dengan judul *"Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo"*, tujuan penelitian ini untuk memastikan bagaimana media visual dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Temuan penelitian, yang didukung oleh metode penelitian kualitatif, menunjukkan adanya perbedaan yang mencolok pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media visual dan yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual di dalam kelas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV karena terdapat perbedaan yang cukup signifikan.<sup>17</sup>

Penelitian keempat oleh Nur Indra S. Hidayat dengan judul *"Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri Ambon"*, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana media pembelajaran audio visual dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Temuan

---

<sup>16</sup> Martin et al, "Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 7(1), 2021, hlm 86

<sup>17</sup> M, Roni et al, "Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo", *Jider: Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 1(3), Desember 2021, hlm 134

penelitian diperoleh melalui penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran mampu membentuk motivasi belajar siswa sekaligus menjadikan materi pelajaran lebih menarik. Akibatnya, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran daripada tidak menggunakan media pembelajaran, lebih mampu mengingat materi lebih baik, dan lebih proaktif karena siswa didorong untuk selalu belajar dan mengingat materi yang telah diajarkan melalui penggunaan media pembelajaran.<sup>18</sup>

Penelitian kelima oleh Sumarti et al dengan judul "*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi dan Hasil Belajar*". Temuan penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar akan berimbas pada meningkatnya hasil belajar ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hidayat, S, "Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri Batu Merah Ambon", *Skripsi*, FITK, IAIN Ambon, hlm 50

<sup>19</sup> Sumarti et al, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi dan Hasil Belajar". *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, Vol 2(4), 2014, hlm 7

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Wahyu Bagja Sutemi “ <i>Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS</i> ”, Jurnal, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 2019	a. Penggunaa n media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS	a. Berfokus pada model pembelajar an <i>mind mapping</i> yang dibantu media audio visual b. Dilakukan di sekolah dasar dengan subjek siswa kelas v	c. Penelitian ini berfokus pada penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa d. Penelitian dilakukan dengan subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karang	Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>mind mapping</i> dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan dan dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS materi kegiatan Ekspor dan Impor di kelas VI Sekolah Dasar.
2.	Martin Kahfi et al “Efektivitas	a. Berfokus pada mata	a. Penelitian Martin		Penggunaan pendekatan



	<p>Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu". Jurnal, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2021</p>	<p>pelajaran IPS b. Penelitian difokuskan terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p>dilakukan dengan metode penelitian <i>Expermental quasy design</i> b. Penelitian ini berfokus pada pembelajar an kontekstual</p>	<p>kontekstual berbantuan media audio visual lebih efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.</p>
3.	<p>Mohammad Roni et al, <i>"Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa</i></p>	<p>a. Diperuntuk kan untuk mempermu dah penyerapan materi b. Berfokus pada</p>	<p>a. Mohammad Roni berfokus pada implementa si media visual untuk menmbentu</p>	<p>Adanya perbedaan yang mencolok pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media visual dan</p>

	<i>Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo</i> ” Jurnal, IAIM Sinjai, 2021	motivasi belajar siswa c. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	k semangat belajar b. Penelitian Mohammad Roni dilakukan di SD	yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual di dalam kelas berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV karena terdapat perbedaan yang cukup signifikan.
4.	Nur Indra S. Hidayat, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri Ambon” Skripsi, IAIN Ambon, 2021	a. Penggunaan media audio b. Dilakukan di SMP c. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	a. Nur Indra berfokus pada faktor yang mempengaruhi motivasi belajar b. Penelitian Nur Indra terhadap mata	Pemanfaatan media pembelajaran mampu membentuk motivasi belajar siswa sekaligus menjadikan materi pelajaran lebih menarik. Akibatnya, siswa lebih terlibat dalam pembelajaran daripada tidak menggunakan

			pelajaran PAI		media pembelajaran, lebih mampu mengingat materi lebih baik, dan lebih proaktif karena siswa didorong untuk selalu belajar dan mengingat materi yang telah diajarkan melalui penggunaan media pembelajaran.
5.	Sumarti et al, <i>“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi dan Hasil Belajar”</i> . Jurnal, Jurnal Studi Sosial/Journal of	a. Penggunaan media audio visual untuk membentuk motivasi belajar	a. Penelitian Sumarti ini berfokus pada motivasi, prestasi, dan hasil belajar siswa b. Penelitian ini		Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar akan berimbas pada

	Social Studies, 2014		menggunakan an metode penelitian PTK		meningkatnya hasil belajar ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.
--	-------------------------	--	---	--	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dan *Expermental quasy design* serta kualitatif. Fokus penelitian pada penelitian terdahulu tidak hanya berfokus pada motivasi belajar saja, namun juga terhadap minat, hasil, bahkan prestasi belajar siswa di kelas ketika menggunakan media audio visual. Metode belajar yang digunakan pada penelitian terdahulu untuk melihat motivasi belajar siswa menggunakan pembelajaran kontekstual dan kooperatif pembelajaran yang dibantu dengan media audio visual. Sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan metode belajar dan hanya untuk mengetahui media audio visual untuk membentuk motivasi belajar siswa pad mata pelajaran IPS.

Terdapat lima penelitian sebelumnya yang masing-masing akan dibandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berdasarkan tabel orisinalitas penelitian yang telah dibuat di atas. Dengan demikian, penggunaan media audio visual untuk memotivasi belajar siswa menjadi penekanan utama dari penelitian ini, kemudian dilakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual

Untuk Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek”.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian, diperlukan istilah-istilah untuk menghindari kekeliruan dalam mengidentifikasi dan membatasi persoalan yang ada pada penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut, antara lain:

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran ialah sebuah alat penghubung dalam proses kegiatan belajar yang umumnya digunakan untuk menyampaikan materi agar lebih menarik dan mampu menghidupkan suasana kelas sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton dan lebih mudah dipahami.

### **2. Media Audio Visual**

Media audio visual ialah media yang berisi penggabungan antara gambar dan suara sehingga mampu menarik minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

### **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan atau keinginan dari dalam diri untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan mengubah keadaan sebelumnya sehingga individu merasa puas untuk tujuan tertentu.

### **4. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS ialah penggabungan ilmu dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, hukum,

dan politik yang pendekatannya berdasarkan psikologis yang bermakna untuk kehidupan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, sistematika penulisan yang akan dikaji adalah:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi kerangka dasar yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini dijelaskan tentang kumpulan teori mengenai media pembelajaran, media audio visual, motivasi belajar serta pembelajaran IPS yang akan dijadikan pedoman analisa.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai metodologi penelitian termasuk pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara, serta lain sebagainya.

### **BAB IV Hasil Penelitian**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan dari penelitian yang ada pada perencanaan, penyajian, dan analisis data sampai pembahasan. Peneliti juga akan menjabarkan apa yang ditemukan di lapangan dan proses analisis data di bab ini.

## **BAB V Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan membahas temuan penelitian yang dijelaskan secara mendetail dari hasil penelitian dengan menghubungkan pada kajian pustaka yang dipakai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **BAB VI Penutup**

Pada bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan dan saran untuk membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian berdasarkan seluruh hasil temuan yang dilakukan sesuai dengan sistematika penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Media Pembelajaran

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Latin "medium" adalah akar kata "media", yang secara langsung diterjemahkan menjadi perantara atau pengantar. Berdasarkan *National Education Association* (NEA), media mencakup segala benda berwujud yang dapat diraba, diamati, didengar, dibaca, atau didiskusikan, serta alat-alat yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tersebut. Namun dalam bahasa Arab, pengertian media adalah sebagai penyampai pesan.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya, salah satu unsur sistem pembelajaran adalah media. Media pembelajaran merupakan komponen yang harus digunakan sesuai dengan keseluruhan proses pembelajaran. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran yang memiliki kemungkinan siswa terlibat dengan media yang dipilih merupakan tujuan akhir dari proses pemilihan media. Kata Latin media, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar", adalah kata media secara harfiah. Media berfungsi sebagai saluran atau sarana

---

<sup>1</sup> Septy, Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021), hlm 8



penyampaian pesan dari pengirim kepada khalayak yang dituju dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, media merupakan sarana penyampaian atau penyampai pesan-pesan pengajaran.<sup>2</sup>

Media pembelajaran pada umumnya berfungsi sebagai alat untuk belajar mengajar. Ungkapan "media pendidikan" diciptakan karena penggunaan media di bidang pendidikan. Dina Indriana berpendapat, media dapat menjadi sarana yang sangat bermanfaat, baik bagi guru maupun siswa selama proses belajar mengajar. Media, di sisi lain, didefinisikan oleh AECT pada tahun 1979 sebagai jenis saluran untuk proses penyampaian informasi. Selaras dengan Yusufhadi Miarso, media pembelajaran mencakup segala hal yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat menggugah minat, motivasi, dan/atau pemikiran siswa untuk mendorong kegiatan belajar yang terkendali dan terarah.

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran bagi seorang guru sangat penting karena membuat informasi yang disampaikan kepada siswa menjadi lebih bermakna. Bukan hanya dengan ceramah, guru dapat membuat siswa benar-benar mendalami materi yang disampaikan secara nyata. Wina Sanjaya berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, antara lain:<sup>3</sup>

##### 1) Fungsi Komunikatif

---

<sup>2</sup> Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm 8

<sup>3</sup> Wina, Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm 73-75

Dipergunakan untuk meningkatkan komunikasi antara pengirim pesan dan audiens yang dituju. sehingga komunikasi verbal menjadi mudah dan tidak terjadi kesalahpahaman saat pesan disampaikan.

#### 2) Fungsi Motivasi

Dapat menginspirasi siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang telah berkembang tidak hanya memiliki unsur kreatif saja namun juga mempermudah siswa untuk memahami materi yang meningkatkan minat untuk belajar.

#### 3) Fungsi Kebermaknaan

Dapat dimanfaatkan lebih efektif karena tidak hanya menambah jumlah pengetahuan yang dimiliki siswa, tetapi juga memperkuat kemampuan analisis dan kreatifnya.

#### 4) Fungsi Penyamaan Persepsi

Dapat menyelaraskan pandangan setiap peserta didik sehingga mempersepsikan informasi yang disajikan dengan cara yang sama.

#### 5) Fungsi Individualitas

Dapat mencukupi tuntutan setiap individu dengan berbagai minat dan preferensi belajar, terlepas dari pengalaman, preferensi belajar atau bakat akademik mereka.

### c. Manfaat Media Pembelajaran

Agar pembelajaran lebih dan efisien, interaksi antara guru dan siswa umumnya difasilitasi oleh media dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat keunggulan media secara mendetail. Kemp dan Dayton (1985) mencantumkan beberapa keunggulan media dalam pendidikan, antara lain:<sup>4</sup>

- 1) Penyajian topik pelajaran dapat disamakan.
- 2) Kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan jelas.
- 3) Proses belajar menjadi lebih interaktif.
- 4) Efektivitas penghematan waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan hasil akademik bagi siswa.
- 6) Penggunaan media mempermudah siswa belajar kapanpun dan dimanapun
- 7) Media dapat membantu siswa mengembangkan perilaku positif terhadap topik dan kegiatan belajar.
- 8) Merubah peran pendidik ke arah yang lebih positif dan produktif.

### d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat dipakai oleh pendidik dalam proses belajar. Bahan pembelajaran yang tepat harus dipilih oleh guru dengan menyesuaikan kebutuhan

---

<sup>4</sup> Isran, Rasyid, K., & Rohani, R, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 7(1), Januari-Juni 2018, hlm 94

masing-masing siswa. Media pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori mengacu pada pandangan Sudana dan Rivai, antara lain:

- 1) Berdasarkan sifatnya, media dibagi ke dalam:<sup>5</sup>
  - a) Media auditif, yaitu media yang hanya di dengar.
  - b) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat.
  - c) Media audiovisual, yaitu kategori media yang menggabungkan unsur suara serta gambar.
- 2) Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:
  - a) Media yang mempunyai jangkauan luas dan seirama seperti radio dan televisi.
  - b) Media yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, slide, video.
- 3) Berdasarkan teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam:
  - a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi.
  - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio.

## **2. Media Audio Visual**

Media Audio visual merupakan media yang menggabungkan unsur auditori dan visual. Karena menggabungkan kedua unsur tersebut,

---

<sup>5</sup> Teni, Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa". *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3(1), Juni 2018, hlm 179

media jenis ini mempunyai kapasitas yang lebih baik. Selain itu, ada dua kategori media audio visual: a) audio visual diam, meliputi film slide bersuara, film bingkai bersuara, dan cetakan bersuara yang menunjukkan suara dan gambar diam, dan b) audio visual gerak, yang meliputi media seperti suara film dan *cassette* video yang dapat menayangkan unsur suara dan gambar bergerak. Komponen lain dari media audio visual ialah: a) audio visual murni, yaitu audio dan visual yang hanya mempunyai satu sumber seperti film video *cassette*; b) audio visual tidak murni, yaitu suara dan gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur visualnya dari slide proyektor dan unsur audionya berasal dari *tape recorder*.<sup>6</sup>

Audio visual adalah bentuk improvisasi multimedia yang terkenal dan digunakan pada pendidikan di semua tingkatan. Selain itu, dalam pendidikan dasar, menengah, dan universitas, media audio visual telah digunakan. Bahan ajar dapat dibuat dengan menggunakan berbagai metode dan inspirasi, seperti humor, permainan yang menuntut, tayangan televisi atau film, dan gambar atau contoh kisah nyata dari kehidupan orang-orang yang sudah melalui pengalaman tertentu.<sup>7</sup>

Teknologi audio visual menggunakan perangkat elektronik untuk menyampaikan informasi. Kustandi dan Sujipto menyebutkan ciri-ciri media audio visual sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Sapto, Haryoko, "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran". *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 5(1), Maret 2012, hlm 3

<sup>7</sup> Sidi, J., & MUKMINAN, M, "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP". *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 13(1), Juni 2016, hlm 62

<sup>8</sup> Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria, *Media Pembelajaran Novatif Dan Pengembangannya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 52

- 1) Bersifat linear
- 2) Menampilkan visualisasi yang dinamis
- 3) Dimanfaatkan dengan langkah yang sudah ditetapkan oleh pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari pandangan nyata maupun pandangan abstrak
- 5) Dikembangkan berdasarkan prinsip psikologi kognitif dan behaviorisme
- 6) Umumnya diorientasikan kepada guru dengan tingkat kontribusi peserta didik yang interaktivitasnya kurang

Dengan bantuan berupa visual gerak dan suara dan pesan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan perasaan, media audio visual digunakan untuk membangun kemampuan kognitif. Kelebihan media audio visual untuk proses pembelajaran sesuai dengan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran
- 2) Membentuk motivasi dalam belajar
- 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menarik kesimpulan pembelajaran berdasarkan video yang ditampilkan.

Media audio visual memiliki kelebihan yang selaras dengan fungsi dan kegunaannya, yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Dapat digunakan bersama-sama dalam kelas

---

<sup>9</sup> Ayu, Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5(2), November 2014, hlm 61

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 61

- 2) Dapat digunakan seketika
- 3) Dapat dipakai terus menerus
- 4) Dapat menampilkan materi secara nyata
- 5) Dapat menampilkan objek yang bersifat bahaya
- 6) Dapat menyajikan objek secara mendalam
- 7) Tidak perlu berada di ruangan gelap
- 8) Dapat dipercepat atau diperlambat
- 9) Menyajikan gambar dan suara

Selaras dengan kelebihan media audio visual, terdapat beberapa macam jenis, diantaranya:

- a) Media audio visual diam: televisi diam, slide dan suara, film rangkai dan suara, buku, dan suara.
- b) Media audio visual gerak: video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar, dan suara.

Salah satu media audio visual yang populer digunakan adalah video. Video adalah bentuk media elektronik yang memadukan elemen teknologi audio dan visual untuk membuat tayangan yang menarik dan dinamis. Video dapat dikemas sebagai VCD dan DVD agar efisien untuk digunakan dan dibawa, dapat menggapai audiens yang luas dan menghibur untuk ditayangkan.<sup>11</sup>

Sebagai sarana pembelajaran, media video dapat digunakan untuk mengembangkan fungsi afektif, fungsi atensi, fungsi kognitif, dan fungsi

---

<sup>11</sup> Arif, Yudianto. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Agustus, hlm 234

kompensatoris (Arsyad 2003). Media video dapat menarik atensi dan memusatkan perhatian audiens pada topik video yang merupakan salah satu fungsi atensi. Kemampuan media video untuk membangkitkan perasaan dan sikap audiens dikenal dengan fungsi emosionalnya. Sedangkan mengerti dan mengingat kembali informasi yang terdapat dalam gambar atau simbol merupakan tujuan pembelajaran dengan fungsi kognitif.

Sedangkan memberikan konteks kepada audiens yang berjuang untuk mengatur dan mengingat materi yang telah dipelajari merupakan fungsi kompensatoris. Karena video dapat menggabungkan visual (gambar) dan audio, maka dapat memudahkan audiens, terutama siswa yang lemah untuk menyerap pesan, menerima dan memahami kemajuan yang disampaikan.<sup>12</sup>

Menurut Andi Prastowo (2012: 302), kelebihan media video antara lain:<sup>13</sup>

- a) Memberikan siswa pengalaman yang tidak terduga
- b) Menunjukkan hal yang sebelumnya tidak bisa dilihat secara nyata
- c) Mengidentifikasi perubahan dalam periode waktu tertentu
- d) Memungkinkan siswa untuk mengalami suatu keadaan tertentu
- e) Menyajikan presentasi studi kasus mengenai realita kehidupan yang dapat memunculkan diskusi siswa

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm 234

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm 235



### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian

Secara etimologis, motif atau dalam bahasa Inggris berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”. Jadi istilah “motif” erat hubungannya dengan “gerak”, yaitu gerakan yang dilakukan oleh individu atau dikenal sebagai tindakan atau sikap. Sedangkan pendapat Alex Sobur yang terdapat pada buku “Psikologi Umum”, dalam istilah psikologi, motif mengacu pada rangsangan, dorongan atau energi dibalik terjadinya suatu perilaku.<sup>14</sup>

Kata “Motif” mengacu pada usaha yang memotivasi seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motif sering digambarkan sebagai motivator dari dalam subjek atau diri manusia untuk mencapai suatu tujuan dengan tindakan tertentu. Bahkan motivasi dapat dilihat sebagai (kesiapan) individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimulai dengan istilah "motif", motivasi dikenal sebagai dorongan pada diri individu untuk terlibat pada kegiatan yang direncanakan dengan matang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sebuah dorongan pada perilaku individu untuk mencapai tujuan.

---

<sup>14</sup> M, Huda, “Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa”. *Jurnal penelitian*, Vol. 11(2), Agustus 2017, hlm 253

<sup>15</sup> Sandirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 73

Motivasi erat kaitannya dengan pandangan bahwa segala hal yang dilakukan oleh manusia semata untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan Abraham Maslow pada teori motivasinya yang berpandangan bahwa motivasi ialah suatu kekuatan yang dapat menggugah individu untuk bertindak dan memenuhi kebutuhannya. Menurutnya, perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari keinginan mereka untuk mencapai sesuatu. Ia berpendapat bahwa keinginan manusia berbasis tingkatan, dan jika satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan dicari. Serupa dengan belajar, seseorang termotivasi untuk belajar ketika mereka memiliki tujuan yang ingin mereka capai.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada setiap pelajar yang memiliki keinginan untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang memacu semangat pada setiap individu terhadap setiap pencapaiannya. Pada praktiknya, motivasi belajar membantu siswa dalam menentukan arah dan keinginannya secara tekun dalam kegiatan belajar.

Mengacu pada KBBI, motivasi belajar dideskripsikan sebagai keinginan dalam diri siswa untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu baik disadari maupun tidak. Motivasi dalam belajar muncul dari dalam dan luar setiap individu.<sup>16</sup> Motivasi belajar terdapat 2 macam, yakni ekstrinsik dan intrinsik. Ekstrinsik

---

<sup>16</sup> KBBI, *Arti Kata Motivasi* (<https://kbbi.web.id/motivasi>, diakses tanggal 31 Desember 2022 pukul 17.00 WIB)

adalah dorongan yang datang dari eksternal individu, sedangkan intrinsik adalah dorongan yang tidak disertai perangsang apapun.

Dalam bukunya "*Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan*", Hamzah B. Uno (2008) menjelaskan jika motivasi belajar berasal dari dorongan dari dalam dan luar siswa yang belajar, terutama dalam perubahan perilaku dengan keadaan yang memungkinkan sesuai dengan keadaan sekitar. Prestasi belajar peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi belajar. Jika motivasi belajar tinggi, siswa akan mencapai tingkat prestasi dan hasil belajar yang tinggi juga. Ketika motivasi diberikan dengan benar, keberhasilan belajar juga lebih mungkin terjadi. Selain itu, upaya belajar siswa akan terus berjalan seiring dengan motivasi.

#### **b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar**

Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan bagi setiap siswa karena tercapainya tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi dalam belajar berperan penting dalam mendorong kreativitas siswa, ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka terdapat keinginan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya motivasi dalam belajar juga mendasari adanya usaha yang tekun sehingga siswa akan menciptakan prestasi yang baik juga. Karena motivasi seseorang menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi belajar juga membantu siswa menemukan minat sehingga mampu mengetahui apa kelebihan yang dimiliki. Motivasi belajar yang tinggi juga mampu meningkatkan *softskill* baik dalam akademik maupun non akademik siswa. Motivasi belajar juga membantu menentukan arah siswa untuk masa depannya, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan lebih mudah mengarahkan langkah yang harus dilakukan supaya tujuan dan keinginannya tercapai.

### c. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Berdasarkan pandangan Islam, sangat dianjurkan bagi para penganutnya untuk mempunyai motivasi belajar yang kuat karena akan memudahkan untuk memperoleh ilmu.

Seperti hadits berikut, Rasulullah SAW bersabda:

وَأَلِدٍ أَوْ بِهٖ، يُنْتَفَعُ عِلْمٌ أَوْ جَارِيَةٌ، صَدَقَةٌ: ثَلَاثٌ مِنْ إِلاَّ عَمَلُهُ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ

*“Apabila manusia telah mati, maka putuslah pahala amalnya selain dari tiga yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang sholeh yang mendoakan”* (HR. Muslim). Dari Hadits ini jelas bahwa seorang mukmin yang berilmu dan dapat mengamalkan ilmunya berdasarkan ajaran agama Islam akan memperoleh pahala baik di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan ini, dia akan menikmati semua kenikmatan kehidupan dan akan memperoleh amal dari orang yang merasakan ilmu pengetahuan darinya. Sudah selayaknya seorang muslim yang

berakhlak untuk selalu sungguh-sungguh giat menuntut ilmu untuk menemukan dan memperoleh ilmu yang bermutu.<sup>17</sup>

Rasulullah Muhammad SAW sangat menganjurkan agar umat atau hamba Allah memperbanyak ilmunya, karena dengan adanya ilmu maka pengetahuan Islam akan lebih kokoh dan mulia baik duniawi dan ukhrawi. Seperti yang disabdakan Nabi Muhammad SAW,

عَلَى الْبُذُرِ لَيْلَةَ الْقَمَرِ فِي كَفَّضِ الْعَابِدِ عَلَى الْعَالَمِ فَضْلُ

الْكَوَاكِبِ سَائِرِ

*“Kelebihan orang yang berilmu dari orang yang beribadah (yang bodoh) bagaikan kelebihan bulan pada malam purnama dan semua bintang-bintang yang lain.”* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa’i, dan Ibnu Majah dari Abu Darda).<sup>18</sup>

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar dapat berkembang sebagai akibat dari unsur-unsur intrinsik seperti keinginan berprestasi, dorongan tuntutan belajar, serta tujuan dan cita-cita. Sedangkan penghargaan adalah faktor ekstrinsik. Seorang guru harus membuat situasi belajar yang stabil dan proses belajar yang menarik. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti menggunakan strategi mengajar yang disukai siswa, bekerja sama dengan siswa saat belajar, dan lain-lain.

---

<sup>17</sup> Harmalis, H. “Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam”. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol. 1(1), Juli 2019, hlm 59

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm 60

Ciri-ciri atau tanda-tanda yang menggambarkan motivasi siswa untuk belajar, antara lain:<sup>19</sup>

- 1) Tekun menyelesaikan tugas
- 2) Tangguh menghadapi rintangan
- 3) Tidak memerlukan motivasi eksternal untuk berhasil
- 4) Ingin memahami ilmu yang diajarkan
- 5) Terus mengupayakan untuk berprestasi
- 6) Menunjukkan ketertarikan akan beragam masalah
- 7) Gigih dalam belajar, bersemangat, cepat jenuh dengan tugas rutin, dapat mempertahankan argumennya
- 8) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda memuaskan keinginan sesaat yang akan dicapai kemudian)
- 9) Senang mencari dan menyelesaikan masalah

#### **4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

##### **a. Pengertian Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang mencakup semua aspek masyarakat. Dengan kata lain, ilmu sosial ini mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengacu pada bermacam disiplin ilmu, termasuk geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, sosiologi, dan lain-lain. Studi tentang manusia dan lingkungannya merupakan inti dari studi sosial. Manusia adalah organisme sosial yang satu sama lainnya hidup

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 21

secara berdampingan. Studi ilmu sosial melihat masalah dan gejala sosial yang berkaitan dengan pertumbuhan dan struktur kehidupan manusia. Pendidikan Kewarganegaraan yang berupaya menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan keterlibatan sosial, juga diberikan peningkatan fokus dalam pendidikan ilmu sosial.<sup>20</sup>

Kombinasi humaniora dan ilmu sosial ditemukan dan diintegrasikan secara efektif ke dalam kerangka Pendidikan Ilmu Sosial (IPS). Dengan pendekatan interdisipliner, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dibuat atas dasar isu dan realitas sosial. Gagasan Pendidikan IPS dapat dipahami dengan cara ini, khususnya. IPS didefinisikan sebagai “*the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence*” oleh *National Council of Social Studies* (NCSS) (IPS adalah kajian terpadu ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mengembangkan kemampuan masyarakat).<sup>21</sup>

Dalam IPS, terdapat bahasan mengenai hubungan antara individu dengan lingkungan sosialnya. Individu tumbuh dan berkembang pada lingkungan sosial yang seiring perkembangannya akan dihadapi pada permasalahan sosial tersebut. IPS mengajarkan individu mengenai cara dan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut agar individu semakin mengenal lingkungannya.

---

<sup>20</sup> Eka, Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm 1

<sup>21</sup> Syaharuddin dan Mutani, *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*, (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), hlm 14

IPS adalah mata pelajaran yang didalamnya dijelaskan mengenai isu sosial yang berisi fakta dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam IPS, terdapat beberapa mata pelajaran seperti, Sejarah, Ekonomi, Sosial, Geografi, dan Sosiologi. Pembelajaran IPS sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap individu agar lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Tujuan mendasar dari pendidikan IPS ialah pengertian bahwa IPS termasuk dalam bidang keilmuan dan harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional. Enam bagian tujuan pembelajaran IPS yang dibagi oleh Chapin dan Messick adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Memberikan wawasan tentang kehidupan manusia pada setiap masa
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam diri sehingga dapat diterapkan untuk mengolah dan mengumpulkan informasi.
- 3) Meningkatkan nilai demokrasi dan perilaku dalam kehidupan sosial.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 5) Bertujuan untuk memberikan kesiapan awal melalui pengetahuan, kritis dalam berfikir, melatih kebebasan dalam keterampilan serta rutinitas.

---

<sup>22</sup> Ahmad, Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 10

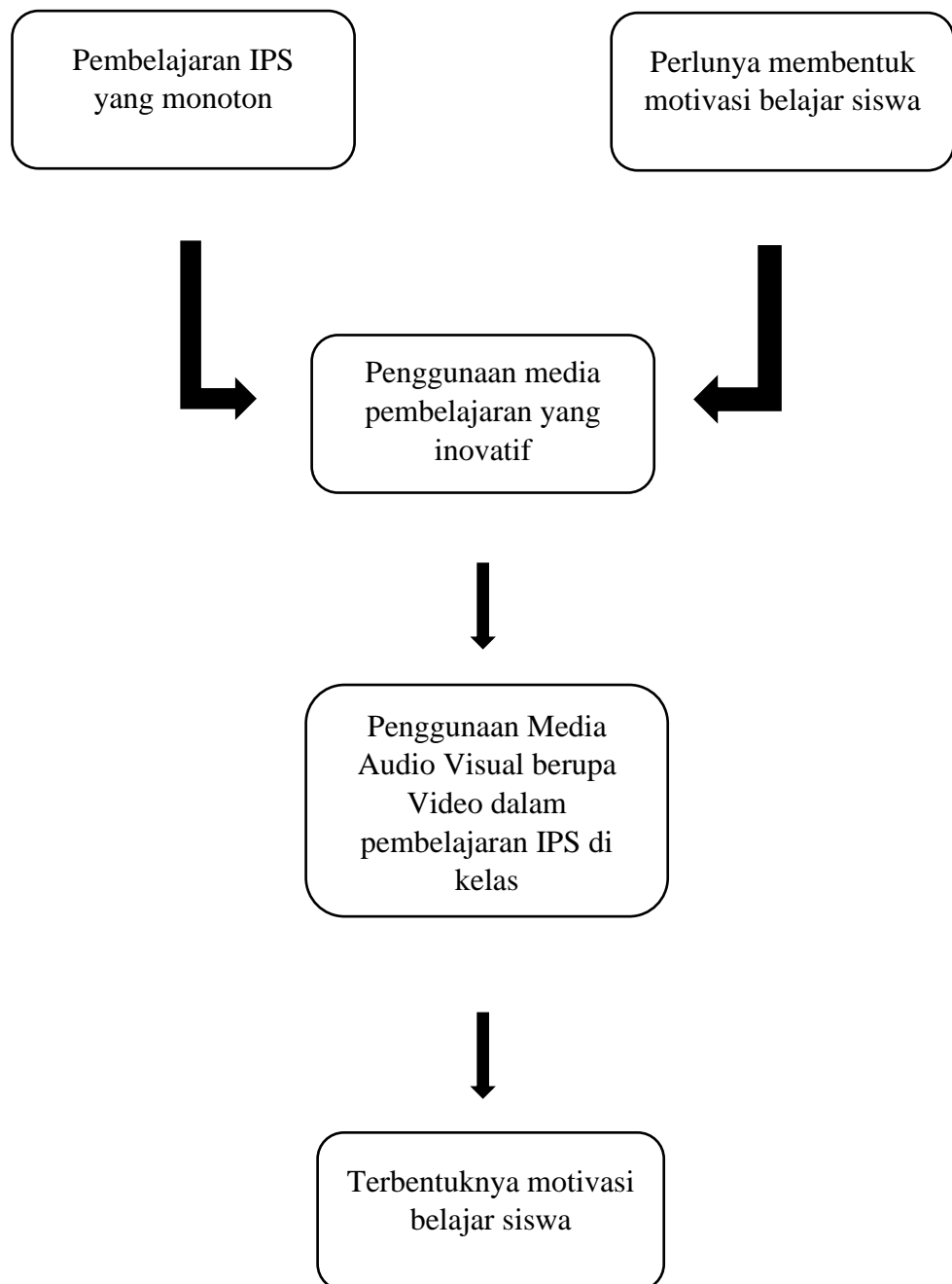


- 6) Diarahkan kepada siswa agar mempunyai pemahaman yang berhubungan dengan realita dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Kerangka Berpikir**

Sebagai upaya dalam memberikan pemahaman terkait penelitian ini, maka peneliti menggambarkan alur berpikir dalam menulis penelitian ini yang digambarkan dalam bagan untuk memudahkan pembaca dalam memahami sistematika penulisan. Adapun alur berpikir serta bagan dapat dilihat dibawah ini:

Pembelajaran IPS yang monoton membuat perhatian siswa akan pembelajaran berkurang sehingga motivasi belajar siswa menurun, maka dari itu diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang menarik dan inovatif, salah satunya ialah media audio visual berupa video yang diterapkan dalam kelas ketika pembelajaran IPS yang diharapkan akan dapat membentuk motivasi belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif dan studi kasus sebagai pendekatan. Metode kualitatif adalah sebuah metode yang membahas sebuah fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan temuan yang dilakukan dan bersifat secara alamiah.<sup>1</sup>

Pada penelitian kualitatif peneliti turun langsung ke lapangan untuk menganalisa fakta sosial secara langsung sehingga peneliti memperoleh pemahaman. Pendekatan studi kasus dalam penelitian dilakukan untuk mendalami fenomena dan mengumpulkan informasi. Studi kasus menghasilkan data yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian berdasarkan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif serta menyajikan temuan data apa adanya tanpa proses rekayasa atau perlakuan lain. Data yang diperlukan untuk tujuan penelitian ditemukan melalui penggunaan strategi deskriptif untuk mengumpulkan fakta yang ada di lapangan sehingga dapat dipahami secara mendetail. Temuan data tersebut

---

<sup>1</sup> Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm 123

memberikan penjelasan mengenai bagaimana penggunaan media belajar audio visual yang dimanfaatkan untuk memotivasi belajar siswa.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti turut serta dalam prosesnya. Peneliti datang ke tempat penelitian dan berperan sebagai instrumen. Peneliti sudah berkunjung secara langsung ke SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengajar, kepala sekolah, dan siswa yang menjadi topik penelitian serta observasi terhadap subjek tersebut.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Karanganyar, tepatnya di Jl. Raya Karanganyar, Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Trenggalek. Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah ini karena pada pelaksanaannya masih jarang memanfaatkan audio visual sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS walaupun fasilitas sudah memadai, padahal pada mata pelajaran lain sering memanfaatkan media pembelajaran audio visual, jika diteliti lebih lanjut banyak materi pelajaran IPS yang sangat cocok menggunakan audio visual sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan materi tersampaikan. Karena berdasarkan wawancara pada salah satu siswa kelas VIII, mata pelajaran IPS menggunakan metode ceramah sehingga terasa monoton. Dalam penelitian ini fokus objek yang akan diteliti di SMP Negeri 1 Karanganyar ialah kelas VIII. Dengan subjek

penelitian yakni guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa perwakilan kelas VIII peneliti memperoleh data sebagai bahan penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Adanya data sangat diperlukan saat melakukan penelitian, dalam penelitian ini data yang diperlukan ialah data yang relevan dengan penekanan penelitian yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPS. Peneliti menggunakan data berdasarkan kejadian di lapangan untuk melakukan penelitian. Ketika mengumpulkan data, peneliti mencatat atau menuliskan apa saja yang diamati, didengar, atau dialami. Dua jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.<sup>2</sup>

##### **1. Data Primer**

Dalam kaitannya dengan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar Trenggalek, data primer adalah informasi yang diberikan secara langsung melalui wawancara atau observasi terhadap objek yang diteliti. Wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, guru IPS kelas VIII dan siswa kelas VIII. Observasi dilaksanakan pada satu kelas yakni di kelas VIII E pada mata pelajaran IPS. Terdapat 8 kelas dengan 2 guru mata pelajaran, namun peneliti hanya melakukan penelitian pada satu kelas yakni di kelas VIII E karena bagi peneliti kelas VIII E sudah mewakili

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 296

keseluruhan siswa. Wawancara dilakukan dengan 7 siswa kelas VIII E atas rekomendasi dari guru IPS karena sebagian siswa tersebut merupakan siswa yang aktif dan sebagian siswa merupakan siswa yang pemalu pada pembelajaran di kelas. Penelitian difokuskan pada kelas 8 karena memenuhi kriteria dan masih menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 7 sudah menggunakan kurikulum merdeka dan pada kelas 9 sudah difokuskan untuk ujian oleh sekolah.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah informasi yang didapatkan melalui sumber kedua atau dari orang-orang tertentu yang berfungsi sebagai pelengkap informasi dari data primer dan dapat memberikan informasi tentang suatu fenomena serta memberikan informasi yang diberikan secara tidak langsung. Data sekunder ini didapatkan peneliti dari pihak sekolah berbentuk RPP, struktur organisasi, profil sekolah, dan hasil foto pada saat penelitian berlangsung.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menggunakan strategi pengumpulan data sebagai tahap awal dalam sebuah proyek penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Teknik untuk mengumpulkan data penelitian dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid tentang penekanan penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, diantaranya:

## 1. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data untuk penelitian adalah wawancara. Setiap peserta dalam wawancara menerima pertanyaan secara langsung dari peneliti. Secara sederhana, wawancara adalah dialog secara langsung antara pewawancara dengan narasumber, atau dapat juga digambarkan sebagai peristiwa atau proses kontak antara pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi langsung.<sup>3</sup>

Peneliti sudah melakukan wawancara terhadap informan terkait yang berkompeten sesuai pembahasan yang diteliti seperti, guru mata pelajaran IPS, siswa, dan kepala sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam namun tetap mengutamakan kenyamanan informan tanpa paksaan untuk menjawab. Wawancara juga bersifat formal namun tetap fleksibel dalam pelaksanaannya agar informan dapat menjawab dengan tenang. Proses wawancara yang peneliti lakukan terdiri dari pertanyaan mengenai masalah yang peneliti angkat, lalu dilanjutkan dengan diskusi terkait jawaban yang informan berikan, serta bantuan alat penunjang kegiatan wawancara seperti alat bantu rekam dan catatan pribadi peneliti. Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur pada penelitian ini, yaitu wawancara yang berlangsung merujuk pada pedoman wawancara yang sudah dibuat sebelumnya.

## 2. Observasi

Observasi adalah kemampuan manusia untuk menggunakan seluruh panca inderanya dan mendapatkan hasil dari fungsi panca indera

---

<sup>3</sup> Hamid, Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 158

utama yaitu mata untuk mendapatkan data atau informasi. Untuk mempermudah peneliti dalam menilai, kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung dengan menggabungkan pengamatan, pemeriksaan keadaan lapangan, dan memperoleh gambaran umum tentang data yang diperlukan oleh peneliti. Observasi non partisipan adalah jenis observasi yang digunakan oleh peneliti, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat, memantau kondisi, aktivitas, dan kegiatan pembelajaran serta tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa berupa gambar, foto, tulisan ataupun karya. Dokumentasi peneliti meliputi informasi tentang struktur organisasi, identitas sekolah, visi sekolah, dan misi sekolah. Beberapa data tambahan, khususnya dokumentasi yang dikumpulkan yang meliputi gambar kegiatan pembelajaran IPS, gambar penyajian materi dengan media audio visual, serta gambar yang dilakukan saat wawancara dan observasi.

### **F. Analisis Data**

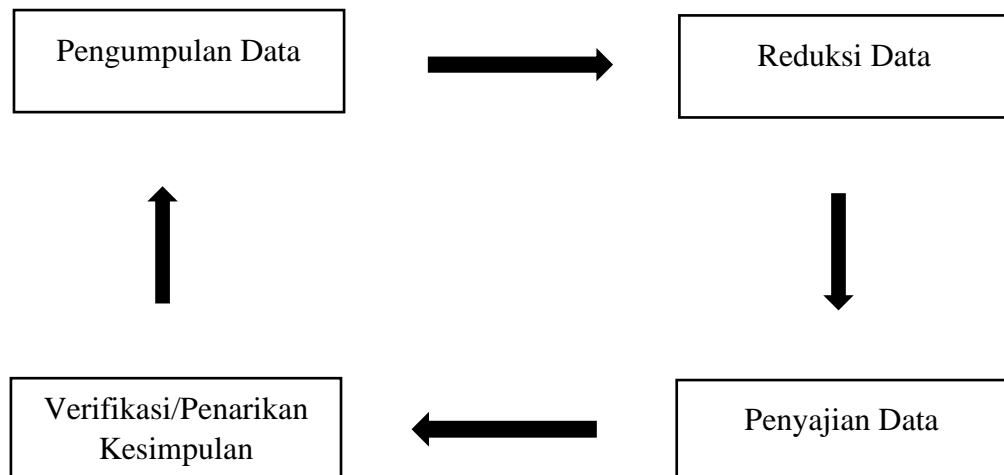
Analisis data ialah cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan dan menyusun data yang didapatkan dari hasil temuan catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya kategorikan dan dideskripsikan dalam satuan-satuan, dirancang berbentuk pola, memilah hal penting yang dijadikan pelajaran, dan menarik



kesimpulan yang dapat dimengerti diri sendiri maupun oleh orang lain.<sup>4</sup> Proses analisis data dilakukan sebelum masuk lapangan, ketika penelitian berlangsung, dan setelah penelitian selesai.

Untuk memastikan bahwa data wawancara, observasi, literatur, catatan lapangan, dan dokumentasi akurat, lengkap, dan valid, data diedit terlebih dahulu. Data tersebut kemudian disusun menurut klasifikasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan peneliti. Langkah terakhir menarik kesimpulan dan menulis laporan. Saat mengumpulkan data, sangat penting untuk memastikan keakuratannya dengan mengevaluasi kredibilitas atau uji keabsahan data saat masih di lapangan. *Flow Chart Analysis* adalah model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang digunakan oleh peneliti, seperti berikut:

### Bagan 3.1 Analisis Data Model Miles dan Huberman



<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 82

### **1. Pengumpulan Data**

Perolehan data peneliti dapatkan dari wawancara, temuan observasi, dan berbagai dokumen dari jenis yang sesuai dengan masalah penelitian dikembangkan dalam model analisis awal untuk menyempurnakan data melalui pencarian data yang lebih banyak.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber informasi dan data yang diperoleh disusun secara sistematis yang kemudian dipaparkan temuan penelitian berdasarkan fokus penelitian. Data yang diperoleh berdasarkan wawancara di SMP Negeri 1 Karang pada kepala sekolah, guru IPS dan siswa kelas VIII.

### **3. Penyajian Data**

Pengumpulan data secara sistematis untuk tujuan menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dikenal sebagai penyajian data. Peneliti menggunakan data *display* dalam upaya mendapatkan penjelasan dan deskripsi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Umumnya, penulisan deskriptif atau naratif digunakan untuk menyajikan data kualitatif. Dari kegiatan reduksi data dan deskripsi berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dengan penjelasan dan penarikan kesimpulan sesuai dengan fokus pembelajaran di SMP Negeri 1 Karang.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari rangkaian proses kegiatan (reduksi data dan *display data*) adalah verifikasi data, aktivitas ini membuat, menganalisis, memilih, merumuskan, dan menarik kesimpulan dalam bentuk narasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menentukan kesimpulan dari penelitian sumber data.

#### G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data mempunyai peranan yang penting dalam penelitian. Biasanya, hanya uji validitas dan uji reliabilitas yang ditekankan saat memverifikasi validitas data. Jika laporan peneliti dan apa yang terjadi sebenarnya pada objek sama persis, maka data tersebut dapat dianggap valid.<sup>5</sup> Pada penelitian ini, triangulasi digunakan peneliti untuk mengecek data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dan triangulasi Teknik merupakan dua metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

##### 1. Triangulasi Sumber

Pengecekan data dari berbagai sumber dikenal dengan istilah triangulasi sumber, selanjutnya mengidentifikasi dan membatasi perbedaan dan persamaan sudut pandang serta yang paling khusus. Hal ini disebabkan fakta bahwa triangulasi mencegah generalisasi dari sumber data yang diperoleh. Sumber yang diperoleh ialah berdasarkan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 117

wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa SMP Negeri 1 Karanganyar.

## **2. Triangulasi Teknik**

Teknik yang digunakan peneliti ialah observasi kelas terhadap siswa kelas VIII IPS, dilanjutkan dengan wawancara dengan kepala sekolah, guru IPS, dan siswa kelas VIII, serta dokumentasi berupa data sekolah. Dokumentasi saat kegiatan berlangsung dilakukan peneliti sebagai data tambahan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Salah satu tahapan penelitian yang dilakukan untuk memudahkan sistematika penyusunan penelitian adalah prosedur penelitian. Prosedur ini memiliki 4 tahapan, diantaranya:

### **1. Tahap Pra Observasi Lapangan**

Dilakukan oleh peneliti dengan mencatat konsep penelitian, memilih tempat penelitian yakni di SMP Negeri 1 Karanganyar, mengurus surat izin penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, mengunjungi lokasi penelitian, serta bertemu dan berdiskusi mengenai penelitian bersama dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar.

### **2. Tahap Observasi Lapangan**

Peneliti sudah mengunjungi lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi guna mendapatkan bahan penelitian di lapangan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait dan menjalankan observasi, serta mengumpulkan data dari dokumentasi lapangan.

### **3. Tahap Penyusunan Data**

Wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan tahapan mengumpulkan data dari tahap penyusunan. Peneliti melakukan sistematisa metode penelitian ini ialah saat mendapatkan data yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **4. Tahap Pelaporan Data**

Tahap ini merupakan langkah akhir dari prosedur penelitian, dengan melakukan penulisan penjabaran data yang telah didapatkan sebelumnya, kemudian melakukan pembimbingan bersama dosen pembimbing untuk memperlengkap laporan proposal penelitian yang sudah dilaksanakan sehingga dapat menjalankan presentasi temuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 Karanganyar yang terletak di Jl. Raya Karanganyar, Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Trenggalek, Jawa Timur merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang kegiatannya berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki NSS 201051708006 dan NPSN 20542433. Berada di tempat yang strategis, sekolah ini mempunyai status akreditasi A.

Dipimpin oleh Bapak Imam Asrori sejak 2021, sejak kepemimpinan beliau sekolah mulai memasuki sekolah adiwiyata dan sekolah sehat. Sejak tahun 2023 sekolah menganut 2 kurikulum, yaitu kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9. Penggunaan 2 kurikulum ini digunakan secara bertahap untuk kemudian seluruhnya menggunakan kurikulum merdeka. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana yang baik yang dibuktikan dengan setiap ruang kelas yang memiliki LCD sebagai penunjang pembelajaran.

SMP Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah negeri yang mengamalkan wawasan lingkungan dan profil pelajar Pancasila kepada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode. Ekstrakurikuler wajib seperti

pramuka juga menjadi kegiatan yang wajib diikuti setiap hari sabtu oleh peserta didik.

## 2. Visi Misi Sekolah

### a. Visi

*“Unggul Prestasi, Spiritual Tinggi, dan Berwawasan Lingkungan”.*

#### **Indikator Visi:**

1. Tercapainya daya serap terhadap materi pelajaran yang optimal dan peningkatan keterampilan peserta didik.
2. Tercapainya peningkatan jumlah siswa yang masuk ke sekolah lanjutan melalui jalur prestasi akademik maupun jalur non akademik.
3. Tercapainya prestasi dalam bidang akademik.
4. Tercapainya prestasi dalam bidang seni.
5. Tercapainya prestasi dalam bidang olahraga.
6. Tercapainya prestasi dalam bidang kepramukaan dan PMR.
7. Terwujudnya lingkungan yang agamis.
8. Terwujudnya lingkungan yang Bersih, Rindang, dan Aman (BERIMAN).
9. Terciptanya budaya santun antar warga sekolah.
10. Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila yang memiliki enam unsur utama, yaitu:
  - a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
  - b. Mandiri,

- c. Bernalar kritis,
  - d. Kreatif,
  - e. Bergotong royong, dan
  - f. Berkebhinekaan global.
11. Terciptanya lingkungan sejourah yang kondusif dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menuju sekolah adiwiyata.

**b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dengan hasil yang maksimal.
2. Meningkatkan prestasi siswa agar dapat masuk ke sekolah lanjutan melalui jalur prestasi akademik maupun non akademik.
3. Melengkapin sarana dan prasarana sekolah yang memadai utuk meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar untuk meningkatkan daya serap dan keterampilan siswa.
4. Meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang seni dan mengikutsertakan siswa dalam lomba seni.
5. Meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan mengikutsertakan siswa dalam pertandingan olahraga.
6. Meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, PMR, dan mengikutsertakan siswa dalam perlombaan.
7. Menciptakan kegiatan beribadah sesuai dengan agama yang dianut.



8. Meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan kebersihan sekolah sehingga tercipta lingkungan yang Bersih, Rindang, dan Aman (BERIMAN).
9. Membudayakan perilaku santun antar warga sekolah dengan menerapkan keteladanan yang baik.
10. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar Pancasila.
  - a. Melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk peserta didik
  - b. Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
  - c. Mengintegrasikan nilai profil pelajar Pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah
11. Menerapkan 7K untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, Bersih, Rindang, dan Aman (BERIMAN).

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek**

Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karang sudah diterapkan, sesuai dengan hasil wawancara terhadap Pak Imam Asrori selaku Kepala Sekolah, yaitu:

“Sejak K13 sudah mendengar mengenai media audio visual, tapi pelaksanaannya baru saja, karena belum semua kelas ada medianya, tapi lambat laun alhamdulillah sudah terpenuhi semuanya”<sup>1</sup>

Pada awalnya sekolah hanya memiliki beberapa sarana untuk menunjang penggunaan media pembelajaran, namun lambat laun mulai terpenuhi di setiap kelas hingga akhirnya dapat digunakan oleh guru mata pelajaran. Seperti pada mata pelajaran IPS, dimana media pembelajaran sudah diterapkan oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa dan kelebihan dari media tersebut. Terdapat berbagai media seperti gambar, peta, atau bahkan kegiatan seperti *study field* namun guru memilih media audio visual sebagai media pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara terhadap Ibu Ida Wahyu selaku guru mata pelajaran IPS “Sudah mengetahui tentang media audio visual untuk media pembelajaran, bahkan saya sudah menggunakannya”.<sup>2</sup>

Pada penggunaan media audio visual ini, guru memasuki materi “Perjuangan Rakyat Indonesia di Berbagai Daerah dalam Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat”. Sebelum memulai penayangan video, guru memberikan sedikit pengenalan tentang materi dan pada akhir penayangan video, guru memberikan penjelasan kembali terkait materi yang sudah ditampilkan yaitu mengenai perbedaan kolonialisme dan imperialisme serta perlawanan rakyat Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Imam Asrori, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

perlawanan terhadap persekutuan dagang yang dilakukan oleh Sultan Baabullah, Sultan Iskandar Muda dari Aceh, Sultan Hasanuddin dari Gowa, dan Sultan Agung dari Mataram. Sedangkan perlawanan terhadap Hindia Belanda ialah Perang Paderi, Perang Saparua Ambon, Perang Diponegoro, Perang Aceh, Perang Jagaraga, perlawanan rakyat banjar dan perlawanan Sisingamangaraja.

Selanjutnya guru mulai bertanya kepada siswa sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Siswa pun demikian, beberapa anak di kelas mengangkat tangan sebagai tanda bahwa ingin bertanya lebih lanjut mengenai materi. Guru IPS sendiri memiliki klasifikasi khusus terhadap materi yang akan diajarkan di kelas, seperti pada metode ceramah biasanya menerangkan tentang pengertian dan tujuan, pada media audio visual untuk materi Penjajahan Bangsa-Bangsa Barat dan Interaksi Sosial, sedangkan *study field* digunakan untuk materi Keanekaragaman Budaya, Peninggalan-Peninggalan Zaman Penjajahan dan situs bersejarah lainnya.

Terlihat jelas bahwa penggunaan media audio visual sudah diterapkan dalam proses pembelajaran dimana hal tersebut membantu guru untuk menyampaikan materi di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Nadif selaku siswa kelas VIII E “Ya bagus penggunaannya, jadi pembelajaran lebih menarik, tapi harus tetap diberi penjelasan oleh guru”<sup>3</sup>. Selaras dengan Zema, yakni “Bagus, bisa membantu proses

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Moh. Rizki Sohibul Nadif Al-Faiz selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karangan, tanggal 3 April 2022 pukul 10.00 WIB

belajar”<sup>4</sup>. Terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual sudah diterapkan pada pembelajaran di kelas bahkan disukai oleh siswa, seperti yang dikatakan oleh Richo “Ada, pakai video enak, jadi kita dikelas selain nonton tapi sambil belajar juga”<sup>5</sup>. Nadif juga menambahkan:

“Kalau ceramah kan hanya mendengarkan. Kalau video itu bisa menjangkau daya pikir kita lebih luas, kalau ceramah lebih ke bosan. Kalau audio visual itu bisa sambil melihat dan diberikan contoh jadi bisa membayangkan”<sup>6</sup>.

Terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual selain membantu pelajaran di kelas juga membuat siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya media audio visual. Penggunaan media pembelajaran audio visual ini memiliki manfaat tidak hanya untuk guru saja namun juga untuk murid, seperti yang dikatakan Richo bahwa “Dapat membantu dalam belajar jadi mempermudah”<sup>7</sup>, Ikhsan juga menambahkan “Bagus, memberikan tontonan yang ada penjelasannya”.<sup>8</sup> Media audio visual yang sudah terdapat 2 unsur didalamnya yakni suara dan gambar memberikan kesan baik terhadap para penggunanya karena siswa dan guru nyaman menggunakan media tersebut.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Zema Gisha Asiva selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.10 WIB

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ahmad Richo Ferdian selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.50 WIB

<sup>6</sup> Wawancara dengan Moh. Rizki Sohibul Nadif Al-Faiz selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2022 pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Richo Ferdian selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.50 WIB

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ikhsan Ahmad selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.10 WIB

## 2. Motivasi Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di DMP Negeri 1

### Karangan Trenggalek

Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII E ketika pembelajaran IPS berlangsung dengan menggunakan media audio visual berupa video tergolong baik. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran membantu dalam proses belajar siswa ketika di kelas. Seperti pernyataan Ibu Ida Wahyu, yakni:

“Sangat bisa, pendalaman materi dengan media audio visual dapat membuat siswa lebih mudah menangkap pelajaran karena siswa dapat melihat dan mendengar pada media audio visual tersebut sehingga siswa lebih paham terhadap materi, pernah saya menggunakan media gambar saja namun siswa agak kesulitan untuk mencerna karena hanya dapat dilihat jadi saya mulai mencoba ke media audio visual yang sudah ada gambar dan suara”.<sup>9</sup>

Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan Ikhsan Ahmad selaku siswa kelas VIII E yang lebih mudah memahami materi dari video “Menurut saya mudah dipahami kalau dari video, karena dijelaskan sekaligus ada gambarannya seperti apa”.<sup>10</sup> Disisi lain, Nadif mengatakan “Bisa, karena kan motivasi sama dengan ajakan, kalau audio visual diterapkan setiap hari dalam pembelajaran, otomatis minat

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ikhsan Ahmad selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.10 WIB

siswa tergugah untuk belajar.”<sup>11</sup> Ikhsan Ahmad juga menambahkan “Pakai video pembelajarannya jadi ga bosan, kita lebih fokus sama tayangan apalagi kadang ada bagian yang lucu”.<sup>12</sup>

Hal menarik yang membuat siswa tertarik pada penggunaan media audio visual ini adalah ketika awal video terdapat pertanyaan mengenai apa makanan kesukaan yang digambarkan berupa soto, rendang, dan gulai untuk menggambarkan tujuan dari kedatangan bangsa barat ke Indonesia adalah untuk perdagangan yang semakin lama berubah menjadi monopoli perdagangan untuk mengambil rempah-rempah, serta terdapat animasi kapal yang digambarkan seolah mengelilingi dunia (peta). Pada pertanyaan tentang makanan tersebut seluruh siswa antusias untuk menjawab dengan berbagai jawaban berbeda mengenai makanan kesukaan mereka. Hal lucu lainnya yang disukai oleh siswa adalah terdapat animasi-animasi bergerak dan kartun yang berbicara sebagai pelengkap video materi.

Selain pemahaman materi, perasaan siswa dalam belajar adalah poin penting karena perasaan siswa dalam hal ini termasuk ke dalam motivasi belajar yang dimiliki untuk pembelajaran IPS. Berdasarkan wawancara, Beberapa siswa di kelas VIII E mengungkapkan perasaannya ketika pembelajaran menggunakan media audio visual dimana siswa merasa senang dengan media audio visual sebagai media

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Zema Gisha Asiva selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.20 WIB

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ikhsan Ahmad selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.10 WIB

penyampai materi di kelas. Dibandingkan media lain, siswa merasa nyaman dengan media audio visual karena sudah menampilkan dua unsur sekaligus sehingga siswa lebih mudah untuk memahami. Serupa dengan yang dikatakan oleh Dhevta:

“Lebih mudah kalau pakai video, karena digambarkan dengan jelas materinya, kadang bikin penasaran juga tapi kita tanyakan ke guru setelah selesai, jadi selain paham materi kita juga menikmati dengan gambarnya yang lucu”.<sup>13</sup>

Moh Amrizal juga menambahkan:

“Lebih enak kalau pakai video, karena pembelajaran jadi ga bosan soalnya ada bagian yang bagus di video, apalagi waktunya juga ga panjang jadi kita nontonnya seneng karena seru apalagi nontonnya sekelas”.<sup>14</sup>

Dalam hal ini, motivasi belajar siswa terlihat sangat jelas dari perasaan senang siswa ketika pembelajaran menggunakan video sebagai media pembelajaran. Motivasi belajar siswa kelas VIII E ini juga tergolong dalam kategori yang baik yang dibuktikan dari siswa lebih paham materi yang disampaikan dan berani untuk terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya kepada guru ketika masih ada materi yang belum dipahami. Selain itu, siswa juga tidak merasa jenuh tatkala pembelajaran menggunakan media audio visual karena tayangan yang ditampilkan berisi video yang menarik sehingga tidak monoton.

Penggunaan media pembelajaran audio visual ini juga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena tidak hanya

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Dhevta Reyvan selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2022 pukul 10.30 WIB

<sup>14</sup> Wawancara dengan Moh. Amrizal selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2022 pukul 10.40 WIB

mendengarkan penjelasan saja namun juga melihat gambar bergerak sehingga siswa lebih mudah untuk mendalami materi. Dalam video yang ditayangkan pada materi “Perjuangan Rakyat Indonesia di Berbagai Daerah dalam Menentang Kolonialisme dan Imperialisme Barat” disertakan juga foto-foto pahlawan, bangunan (ikon khas) dan pakaian adat bahkan tarian khas daerah yang melakukan perlawanan, sehingga siswa merasa tertarik dan lebih mudah mendalami materi serta mudah membayangkan. Pengemasan video yang kreatif tersebut membuat siswa senang digambarkan dengan bagus sekaligus karena dapat belajar sekaligus menikmati penayangan video.

Pada observasi yang telah dilakukan pun siswa tidak hanya menikmati tayangan yang ditampilkan, namun juga terlibat aktif dalam pembelajaran, guru juga bertanya kepada siswa sebagai umpan balik yang bertujuan agar seluruh siswa benar-benar paham akan materi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Irfa “Iya kalau belum paham bertanya lagi atau diskusi sama temen”<sup>15</sup>, selaras dengan pendapat Ikhsan dan Richo bahwa mereka berani bertanya kepada guru jika belum mengerti akan materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan wawancara, guru IPS Kelas VIII E lebih menyukai untuk mengajar menggunakan audio visual karena materi yang sudah dirangkum dalam video lengkap namun tetap dijelaskan di akhir video dengan ceramah, siswa pun masih bisa mengakses video dirumah untuk belajar.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Irfa Istiani selaku siswi kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karang, tanggal 3 April 2023 pukul 11.00. WIB



Dalam pembelajaran tentunya guru tidak lupa untuk membuat inovasi agar kegiatan belajar tidak monoton, seperti membuat kelompok diskusi yang kemudian hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ida bahwa:

“Inovasi mungkin kita pergi ke tempat sejarah (*study field*), kalau pelajaran geografi itu anak-anak membuat peta, jadi anak-anak tidak melulu belajar di kelas. Saya juga membuat kelompok diskusi untuk presentasi di kelas supaya siswa bisa saling bertukar pikiran dengan temannya”.<sup>16</sup>

Inovasi dari diskusi tersebut membuat siswa memiliki kegiatan yang menarik selama pembelajaran, seperti pendapat Nadif “Presentasi, satu kelompok presentasi di kelas”<sup>17</sup>. Serupa dengan pendapat Moh Amrizal “Ada, diskusi kelompok menurut saya menarik karena bisa bertukar pikiran dengan temen”<sup>18</sup>. Diskusi dan kerja kelompok, serta presentasi menjadi hal yang menarik ketika pembelajaran karena rata-rata siswa menyukai kegiatan tersebut, selaras dengan hasil observasi bahwa guru sering membuat kelompok diskusi dan siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Pemberian apresiasi pun tak lupa diberikan oleh guru tatkala siswa sudah berhasil presentasi atau sudah mengerjakan tugasnya dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ida:

“Pernah, bentuknya ini kadang-kadang anak yang mendapatkan ranking 1 itu diberi hadiah tiap akhir semester. Kalau pelajaran

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karangan tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup> Wawancara dengan Moh. Rizki Sohibul Nadif Al-Faiz selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karangan, tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Moh. Amrizal selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karangan, tanggal 3 April 2022 pukul 10.40 WIB

setiap hari itu yang bisa jawab saya kasih 5 ribu. Itu dilakukan agar siswa semakin bersemangat ketika belajar”.<sup>19</sup>

Pemberian *reward* seperti ini tentu menambah semangat belajar siswa di kelas, seperti yang dikatakan oleh Nadif “Bentuknya nilai sudah pasti, atau apresiasi seperti tepuk tangan, itu bisa memotivasi untuk menyelesaikan tugas”.<sup>20</sup> Zema, Amrizal, Irfa, Richo, Ikhsan, dan Dhevta juga mengatakan bahwa guru selalu memberi apresiasi dengan nilai bagus, tepuk tangan, bahkan hadiah berupa uang. Hal tersebut dilakukan guru sebagai *reward* atas kerja keras siswa selama pembelajaran.

### **3. Kelebihan dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek**

#### **a. Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

Kelebihan dari media pembelajaran audio visual beragam, dimana banyak terdapat kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain sehingga tidak menyulitkan guru atau siswa untuk menggunakannya. Kemudahan dalam penggunaan media audio visual ini menjadi aspek penting karena pengguna media audio visual merasa puas dan nyaman ketika menggunakannya. Beberapa kelebihan media audio visual yaitu, media ini sudah menyajikan dua

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Wawancara dengan Moh. Rizki Sohibul Nadif Al-Faiz selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karang, tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB

unsur sekaligus yakni gambar dan suara, penggunaannya mudah, dapat dipercepat atau diperlambat, dapat digunakan bersama-sama dalam kelas, dapat digunakan secara terus menerus serta dapat menyajikan objek secara nyata dan mendalam.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ida selaku guru IPS kelas

VIII E, yakni:

“Kelebihannya anak-anak mudah menangkap pelajaran dan bisa melihat apa yang dipelajari jadi tahu gambarnya atau bentuknya, kalau ceramah kan gabisa melihat. Kita juga bebas mau milih video apa yang ingin ditayangkan untuk di kelas. Penjelasan materi dalam video juga lengkap dan mudah dipahami siswa, dikemas dengan baik dan kreatif sehingga menarik perhatian siswa. Penggunaannya juga mudah karena hanya memerlukan laptop dan perangkat di kelas yang sudah disediakan. Kekurangannya kalau melihat dan mendengarkan itu kadang-kadang agak ramai”.<sup>21</sup>

Beberapa siswa juga mengungkapkan kelebihan dari media audio visual berupa video, seperti yang disampaikan oleh Nadif:

“Cukup membantu tapi lebih baik diselingi tidak melulu audio visual tapi juga penjelasan dari guru. Kalau dirumah saya sering belajar pakai video dan mudah juga kita cari sendiri.”.<sup>22</sup>

Ahmad Richo Ferdian juga menambahkan “Enak pakai video, jadi kita dikelas selain nonton tapi sambil belajar juga”.<sup>23</sup>

Ikhsan juga mengungkapkan “Menurut saya mudah dipahami kalau dari video, karena dijelaskan sekaligus ada gambarannya seperti

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

<sup>22</sup> Wawancara dengan Moh. Rizki Sohibul Nadif Al-Faiz selaku siswi kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 10.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Irfa Istiani selaku siswi kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 11.00 WIB

apa”.<sup>24</sup> Rata-rata siswa menyatakan kelebihan dari media audio visual ini adalah memudahkan mereka untuk belajar, video yang ditampilkan oleh guru di kelas pun masih bisa dilihat oleh siswa di rumah ketika ingin mengulang materi untuk belajar. Penggambaran materi menjadi aspek yang paling disukai siswa ketika pembelajaran menggunakan media audio visual karena siswa bisa membayangkan. Zema juga menambahkan “Iya, karena ada penjelasannya juga, videonya juga masih bisa kita cari lagi dirumah untuk belajar.”<sup>25</sup>

#### **b. Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

Kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran berupa audio visual ini adalah ketika dalam pembelajaran dan tiba-tiba mati listrik. Dengan kendala tersebut biasanya pihak sekolah memiliki genset untuk mengatasinya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Ida sebagai berikut:

“Kendalanya ya hanya karena cukup sering mati listrik jadi kadang lagi menayangkan video tiba-tiba mati jadi agak kaget aja. Tapi ada genset jadi langsung keluar minta tolong untuk nyalakan gensetnya. Kadang juga LCD/proyektor tidak bisa digunakan jadi ya minta tolong pengurus untuk benerin supaya bisa dipakai menayangkan video”.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ikhsan Ahmad selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 10.20 WIB

<sup>25</sup> Wawancara dengan Zema Gisha Asiva selaku siswa kelas VIII E di SMP Negeri 1 Karanganyar tanggal 3 April 2023 pukul 10.20 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ida Wahyu Astuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Imam Asrori selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Karanganyar bahwa:

“Sebenarnya kalo kaitannya dengan itu tidak ada kendala, tapi kadang-kadang yang namanya elektronik kemarin bisa hari ini tidak bisa, itu kan hal yang wajar. Nah kalo kejadiannya seperti itu, Bapak Ibu guru bisa laporan ke pengurus agar dibenahi supaya bisa digunakan secara maksimal”.<sup>27</sup>

Dari sini dapat diketahui bahwa memang kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran audio visual terkait pada kendala teknis dari sekolah. Terdapat beberapa LCD/proyektor yang tidak dapat menyala karena jarang digunakan sehingga menyebabkan sulitnya menayangkan materi yang dimuat dalam media audio visual berupa video. Hal tersebut biasanya diatasi dengan mengabari pengurus untuk memperbaiki sarana sebelum jam pelajaran dimulai sehingga ketika sudah memasuki jam pelajaran sudah bisa digunakan oleh guru.

Terkait jarangya fasilitas di sekolah digunakan oleh guru Pak Imam memberikan keterangan:

“Itu kaitannya dengan pembelajaran, Bapak Ibu guru harus bisa mengikuti kurikulum yang berlaku dan otomatis bisa menggunakan fasilitas yang ada. Kalau penggunaan media pembelajaran sekolah itu luwes, tidak ada aturan tertentu”.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Imam Asrori, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 08.00 WIB

<sup>28</sup> Wawancara dengan Imam Asrori, M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Karanganyar, tanggal 3 April 2023 pukul 08.00 WIB

Diketahui bahwa sekolah tidak mempunyai aturan atau kebijakan khusus terkait penggunaan sarana dan prasarana yang telah disediakan. Seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa dapat menggunakan media tersebut dengan menyesuaikan kebutuhan dan materi yang akan diberikan di kelas. Disisi lain penggunaan media audio visual yang masih jarang digunakan, pihak sekolah mempunyai rencana jangka panjang untuk meningkatkan penggunaan media audio visual di sekolah, seperti yang dikatakan oleh Pak Imam bahwa:

“Untuk mengikuti teknologi sekolah tetap ikut terus, berkaitan dengan hal tersebut Bapak Ibu guru melalui MGMPS (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) itu satu-satu dikumpulkan untuk membahas materi dsb, kalau dari sekolah ada yang kurang atau rusak itu nanti ditampung dan dimasukkan kedalam ARKAS (Anggaran Rencana Kegiatan Sekolah). Jadi jangka panjangnya seperti itu, makanya setiap ada barang rusak itu harus dilaporkan, nanti ada pengurus mengecek, kalau memang masih bisa di servis ya di servis, kalau harus diganti asalkan di ARKAS itu sudah dirunjukkan, kalau belum ya menunggu”.<sup>29</sup>

Dapat diketahui bahwa pihak sekolah mempunyai agenda untuk memaksimalkan penggunaan media audio visual di kalangan guru. Hal tersebut dilakukan guna meninjau keluhan guru terkait sarana dan prasarana yang tidak bisa digunakan. Pihak sekolah selalu mengusahakan agar para guru merasa nyaman mengajar di kelas dan siswa dapat menerima materi dengan baik.

---

<sup>29</sup> *Ibid*

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka diperoleh berbagai temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada bab ini hasil penelitian dinalisis dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun data yang dapat dipaparkan dan dianalisa yaitu sebagai berikut:

#### **A. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek**

IPS merupakan pembelajaran yang mengembangkan siswa agar memiliki keterampilan dengan dibantu oleh pendidik untuk pelaksanaannya. Sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan tersebut, guru harus terlebih dahulu mampu untuk memberi motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai materi dalam pembelajaran. Salah satu caranya ialah dengan penggunaan media pembelajaran, karena kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika menggunakan media yang mampu mengubah suasana kelas lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa akan materi.<sup>1</sup>

Pada pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi di kelas guna memberikan variasi berbeda. Penggunaan metode ini menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan nantinya.

---

<sup>1</sup> Ahmad, Sutanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 310

Penggunaan media pembelajaran ini mempunyai fungsi dalam pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat memahami materi.

SMP Negeri 1 Karanganyar telah menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media audio visual sebagai alat untuk menyampaikan materi, pemanfaatan media audio visual ini sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena penggunaan media tersebut yang tergolong mudah sehingga tidak membutuhkan media lain untuk menunjangnya. Media audio visual memiliki unsur gambar dan suara yang memudahkan siswa dalam proses penyerapan informasi sehingga siswa dapat mendalami materi secara mendetail. Hal ini diungkapkan oleh Bu Ida selaku guru IPS di Kelas VIII E bahwa ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih menyimak materi dan lebih mudah memahami karena focus pada tayangan video serta lebih bersemangat dalam pembelajaran. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Hasibuan bahwa siswa lebih mudah memahami menyerap pelajaran kala pembelajaran menggunakan media audio visual.<sup>2</sup>

Penggunaan media audio visual ini sangatlah penting dalam mendukung proses pembelajaran karena siswa tidak hanya diberikan tugas saja, namun juga memperoleh pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya media audio visual sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan

---

<sup>2</sup> Rahmadani, Hasibuan, "Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4(1), 2022, hlm 64



menggunakan media audio visual juga memunculkan antusias siswa karena siswa menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan berdiskusi dengan teman. Pada penggunaannya, meskipun tidak terlalu sering digunakan karena menyesuaikan dengan materi, namun penggunaan media audio visual ini tergolong baik karena siswa menjadi bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas terutama ketika tugas kelompok dan mencatat materi dari media audio visual dengan baik.

Langkah ketika penggunaan media audio visual yaitu: 1) guru memasuki kelas dan disambut oleh ketua kelas dengan membaca doa bersama-sama; 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu; 3) menyiapkan peralatan untuk menayangkan video pembelajaran; 4) guru memberikan penjelasan setelah video berakhir dan umpan balik berupa pertanyaan; 5) siswa menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya jika belum memahami; 6) pemberian tugas oleh guru.

## **B. Motivasi Belajar Siswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek**

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai sesuatu. Ketika seseorang menginginkan sesuatu tentunya akan mencari berbagai cara untuk memotivasi dirinya agar berhasil. Seperti motivasi belajar siswa di kelas yang harus ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas menyenangkan dan tidak monoton sehingga menarik perhatian siswa.

Motivasi siswa di SMP Negeri 1 Karanganyar dapat terlihat kala pembelajaran berlangsung yaitu saat guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode lain, seperti yang diungkapkan oleh Nadif dan Zema bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual membuat mereka nyaman karena dapat memudahkan mereka dalam memahami materi. Perasaan senang pun terlihat karena video yang ditayangkan menampilkan animasi yang menghibur sehingga menarik perhatian dan tidak merasa monoton karena penyampaian materi di kelas tidak hanya menggunakan ceramah saja sehingga membangkitkan motivasi belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Lukman yang menyatakan bahwa inovasi kreatif dari guru yang salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dapat menimbulkan motivasi belajar.<sup>3</sup>

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karanganyar ini baik karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, respon siswa terhadap umpan balik yang dilakukan oleh guru pun dilaksanakan dengan baik. Bu Ida selaku guru IPS Kelas VIII E menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata tergolong baik ketika guru menggunakan media audio visual, hal tersebut dibuktikan saat siswa berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru guna ingin mendapat nilai yang bagus. Hal ini sesuai dengan teori motivasi Abraham Maslow yang berpandangan bahwa segala hal yang dilakukan oleh individu untuk memenuhi kebutuhannya.

---

<sup>3</sup> Ismail, Lukman, "Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB". *International Journal of Community Service Learning*, Vol 5(3), 2021, hlm)

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ini berdampak baik pada motivasi belajar siswa karena siswa dapat focus menyimak pembelajaran sehingga lebih mudah untuk memahami materi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Pradilasari et al yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan berlangsung efektif karena materi yang disampaikan terasa lebih jelas dan mudah dipahami serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.<sup>4</sup> Penggunaan media pembelajaran audio visual ini disenangi oleh siswa dan memudahkan guru dalam proses penyampaian informasi, dan bahkan digunakan juga oleh guru mata pelajaran lain.

Faktor yang mendukung dalam memunculkan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Karanganyar ini salah satunya keinginan dan cita-cita siswa. Siswa memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran yang didukung oleh guru dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan media audio visual sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membuat kelompok diskusi untuk mendiskusikan materi yang telah dijelaskan di video yang kemudian di presentasikan di kelas secara berkelompok. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Karanganyar ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Siswa merasa tidak terbebani dengan pemberian tugas dari guru karena materi pembelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dapat

---

<sup>4</sup> Lia, Pradilasari, et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, Vol 7(1), 2019, hlm 14

dilihat kembali oleh siswa di rumah sehingga memudahkan pengerjaan, kreativitas guru juga membuat siswa senang dan tertarik ketika pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa sudah mengenal media audio visual yang dapat membantu memutar kembali materi pelajaran sehingga lambat laun motivasi belajar siswa meningkat.

## 2. Faktor eksternal

- a. Dukungan dari lingkungan belajar yang suportif seperti orang tua dan guru dalam bekerja sama menciptakan pembelajaran yang maksimal agar siswa berhasil.
- b. Persiapan guru ketika pembelajaran lengkap seperti video materi serta tugas yang akan diberikan.
- c. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga memudahkan guru dan siswa untuk menggunakan media audio visual.

Berdasarkan 6 indikator motivasi belajar menurut Uno, terdapat dalam temuan observasi sebagai berikut:

### 1. Adanya Keinginan Untuk Berhasil

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi yang berangkat dari indikator belajar menurut Uno, guru dan siswa saling bersinergi dalam menciptakan proses pembelajaran secara maksimal. Siswa memahami bahwa keberhasilan belajar harus diiringi dengan usaha yang besar yang dibuktikan dengan siswa bertanya dan terlibat aktif seperti memberikan pendapatnya ketika guru bertanya serta selalu mengerjakan tugasnya secepatnya tanpa menunda waktu dalam

pembelajaran. Guru pun demikian, guru berusaha untuk membuat suasana kelas agar lebih hidup dengan membuat klasifikasi metode pembelajaran berdasarkan materinya agar siswa tidak merasa bosan di kelas, pemberian tugas oleh guru pun tidak terlalu banyak dan berat agar siswa tidak merasa terbebani.

2. Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, guru IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Karanganyar menunjukkan kreativitasnya dalam menciptakan pembelajaran agar menarik seperti penggunaan media audio visual. Penggunaan media audio visual ini memberikan kesan yang baik terhadap siswa karena siswa merasa senang saat penggunaannya dan membantu siswa dalam menyerap materi secara lebih baik. Selain pada penggunaan media, guru juga seringkali membuat kelompok diskusi dan kuis/game terkait materi sehingga siswa semakin bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengingat materi.

3. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan antusiasnya dengan focus menyimak dengan seksama, bersemangat dalam belajar, serta percaya diri terhadap tugas dan pendapatnya. Terutama ketika pembelajaran menggunakan media audio visual, siswa lebih focus terhadap materi dan memperhatikan guru ketika memberi penjelasan setelah selesai penayangan video. Siswa pun menyadari bahwa keinginan untuk mendapat nilai yang bagus dan ranking di kelas membutuhkan upaya untuk meraihnya, yakni dengan belajar.

4. Adanya penghargaan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti menemukan pemberian apresiasi atau *reward* yang dilakukan oleh guru untuk siswa dalam berbagai bentuk seperti pemberian hadiah, nilai yang bagus, tepuk tangan, dan pujian. Hal tersebut menambah semangat belajar siswa di kelas karena siswa seakan berlomba untuk mendapatkan *reward* sebanyak mungkin dari guru yang membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar.

5. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Berdasarkan observasi, guru mengetahui keinginan dari masing-masing peserta didik dalam belajar dan membantu mengarahkan hal apa yang harus dilakukan siswa. Guru juga membuat pembelajaran dengan cara lain seperti pembentukan diskusi dan pemberian tugas di rumah dengan berdasar pada video yang diberikan, serta mempresentasikan hasil tugas baik secara berkelompok maupun individu sebagai cara agar siswa semakin semangat belajar.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, ditemukan bahwa guru dan orang tua siswa saling bekerja sama dalam menciptakan pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya grup antar wali kelas dengan wali murid untuk membantu mengontrol ketika di rumah. Kerjasama guru dengan siswa seperti membuat kelas agar tidak ramai dan selalu merapikan kelas ketika berganti pelajaran agar guru yang mengajar merasa nyaman.

Motivasi siswa dalam pembelajaran ketika menggunakan media audio visual sangat memotivasi siswa dalam belajar, karena selain

pehamaman siswa meningkat, dengan adanya pembelajaran menarik seperti penggunaan media audio visual menumbuhkan keaktifan siswa. Dengan guru membuat kuis/game membuat siswa saling berlomba untuk meraih skor tinggi sehingga memunculkan sikap kompetitif dan motivasi belajar siswa. Sikap Kerjasama siswa pun semakin terlihat kala guru mulai membentuk kelompok diskusi, seluruh kelompok saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil akhir dari pembentukan kelompok tersebut juga memunculkan keberanian siswa, siswa yang malu tidak percaya diri dituntut untuk bisa presentasi di depan teman-temannya di kelas sehingga lambat laun terbiasa untuk berbicara di depan kelas.

### **C. Kelebihan dan Kendala Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek**

#### **a. Kelebihan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

Pembelajaran yang memaksimalkan fasilitas yang sudah ada membawa banyak manfaat baik bagi guru maupun siswa. Hal ini membuat guru mempunyai inovasi yang kreatif dan menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain karena kemudahannya, media audio visual memberikan dampak nyata dalam membantu proses belajar mengajar.

Pada penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karang ini, kelebihan media audio visual dirasakan oleh guru dan siswa berupa perasaan senang dan antusias serta pengalaman berbeda karena

media audio visual menyajikan materi yang dikemas dengan animasi menjadikan media ini lebih menarik sehingga membentuk motivasi belajar siswa. Selain itu, kelebihan media audio visual yang disukai terletak pada fitur percepat dan perlambat video, hal ini sangat memudahkan guru dan siswa jika ingin mengulang bagian yang belum dimengerti ataupun terlewat. Kelebihan media ini juga melibatkan siswa dalam pembelajaran karena guru selalu bertanya kepada siswa mengenai sejauh mana mereka memahami materi dengan meminta menjelaskan ulang.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransina Thresiana et al, penggunaan media pembelajaran audio visual untuk kelas VIII dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, hal ini karena kelebihan dari media audio visual itu sendiri yang dapat menyajikan gambar dan suara.<sup>5</sup> Senada dengan pendapat Munir yang menyatakan bahwa video dapat memperkaya penyajian materi secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Kelebihan pada penggunaan media audio visual ini memberikan banyak keuntungan pada kegiatan belajar mengajar. Media audio visual bagi guru IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar ini sangat membantu pada penyampaian materi di kelas dan lebih menghidupkan suasana. Karena siswa tentunya akan lebih bersemangat belajar jika atmosfer kelas menyenangkan dan penyampaian materi menarik. Dengan begitu tentu

---

<sup>5</sup> Fransina, Thresiana, et al, "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8(3) 2018, hlm 227

<sup>6</sup> Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. In Antimicrobial agents and chemotherapy*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 12



motivasi belajar siswa akan terbentuk dengan sendirinya, mengerjakan tugas pun akan lebih terasa ringan jika materi yang dijelaskan sebelumnya dan dapat dilihat serta didengar kembali terlebih materi tersedia pada media yang dapat menghibur sekaligus dan seru untuk dilihat.

Beberapa kelebihan dari media audio visual yang telah dijabarkan diatas dapat memberikan sebuah harapan positif akan pembelajaran sehingga dapat membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi dan membantu siswa dalam mengulang materi sehingga dapat membentuk motivasi belajar siswa Kelas VIII E pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karang.

#### **b. Kendala Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual**

Dibalik kelebihan media audio visual yang dapat memudahkan guru dan siswa ketika menggunakannya, media ini memiliki kendala pada penggunaannya. Kendala tersebut diantaranya terjadi ketika akan memulai pembelajaran tanpa mengecek terlebih dahulu peralatan sarana prasarana yang ada di kelas. Keberlangsungan pembelajaran yang baik tentunya harus ditunjang dengan ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada. Jika sarana prasarana yang sudah ada tidak dipelihara dengan baik maka akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berujung kegiatan belajar berjalan tidak maksimal. Maka dari itu, kegunaan dari sarana dan prasarana menjadi penting pada kegiatan pembelajaran, karena hal itulah yang membantu guru untuk menunjang kegiatan belajar di kelas agar dapat menyajikan materi lebih baik kepada siswa dan meningkatkan

mutu pendidikan. Seperti penelitian Suranto et al, bahwa sarana dan prasarana yang memadai akan membantu proses belajar lebih baik.<sup>7</sup>

Kendala ini dialami terlebih oleh guru mata pelajaran, yaitu ketika akan menggunakan sarana prasarana yang ada di kelas seringkali tidak bisa digunakan seperti LCD/Proyektor tidak merespon. Hal ini dikarenakan penggunaan fasilitas tidak digunakan secara berkala, hanya pada materi tertentu saja. Namun biasanya jika tidak ada respon dari LCD/Proyektor, maka guru akan memanggil pengurus sarana prasarana untuk membantu membenahi agar dapat digunakan kembali. Bukan hanya pada peralatan kelas, namun juga sering didapati mati listrik secara tiba-tiba kala pembelajaran berlangsung, sehingga sedikit mengganggu proses penayangan audio visual. Namun ketika mati listrik terjadi, biasanya guru akan meminta pengurus untuk menyalakan genset agar pembelajaran dapat berlangsung dan siswa tetap menerima materi dengan baik. Senada dengan Joni Purwono bahwa hambatan dalam penggunaan media audio visual ini adalah ketika kabel penghubung LCD ke laptop tidak terkoneksi dan listrik padam karena aliran listrik melebihi kapasitas daya yang dimiliki oleh sekolah.<sup>8</sup>

Terkait kendala yang dihadapi pada penggunaan media pembelajaran audio visual ini, pihak sekolah tentu memiliki solusi. Seperti agenda rutin untuk mendiskusikan berbagai keluhan guru ketika

---

<sup>7</sup> Dwi Iwan Suranto et al, "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol 1(2), 2022, hlm 64

<sup>8</sup> Joni, Purwono, et al, "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2(2) 2014, hlm 138-139

pembelajaran terlebih pada bagian fasilitas sarana dan prasarana sekolah. Pihak sekolah akan mengganti atau membenahi berbagai sarana yang rusak agar bisa digunakan kembali oleh guru mata pelajaran agar dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Tindak lanjut pihak sekolah terkait sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan baik, namun akan lebih baik lagi jika pengecekan dilakukan secara berkala tanpa menunggu keluhan dari guru. Karena pada dasarnya, sarana dan prasarana yang baik merupakan fasilitas yang harus disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Ketika sarana prasarana berfungsi dengan baik maka mudah bagi seluruh warga sekolah untuk menggunakannya.

Dapat diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual memiliki sedikit kendala pada penggunaannya. Namun jika dibandingkan kendala, kelebihan dari media ini lebih banyak dan sangat bermanfaat terutama untuk guru dan siswa. Media ini digemari karena selain penggunaannya yang mudah, terdapat penjelasan yang mendalam dan animasi yang menarik sehingga membantu siswa dalam mengerjakan tugas. Motivasi belajar siswa pun terbentuk tatkala guru mulai menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi di kelas, siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek, maka dapat diketahui kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Karang Trenggalek berlangsung dengan baik karena penggunaannya mudah bagi guru dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik karena guru menjelaskan materi di akhir video dan melempar pertanyaan kepada siswa sebagai umpan balik yang direspon oleh siswa dengan baik.
2. Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman yang baik terhadap siswa, siswa merasa lebih semangat dan antusias karena media audio visual yang berisi materi dikemas dengan baik dan menarik. Penggunaan media audio visual juga membuat siswa menjadi focus terhadap materi dan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas yang menumbuhkan motivasi belajar siswa.
3. Kelebihan dan kendala media audio visual sebagai media pembelajaran adalah:
  - a. Kelebihan: melibatkan siswa dalam menjelaskan materi pembelajaran, membentuk motivasi belajar siswa, memberikan

pengalaman belajar yang berbeda, dapat dipercepat dan diperlambat, menyajikan 2 unsur yaitu gambar dan suara.

- b. Kendala: kabel penghubung antara laptop dengan proyektor/LCD tidak dapat terkoneksi dan listrik yang padam.

## **B. Saran**

1. Untuk SMP Negeri 1 Karang Trenggalek diharapkan dapat menambah kapasitas listrik agar pembelajaran yang menggunakan media seperti media audio visual dapat terlaksana dengan lancar dan melakukan pengecekan secara berkala terhadap sarana prasarana sekolah agar warga sekolah lebih mudah untuk menggunakannya, serta memberikan program pelatihan/pembinaan kepada guru untuk mendukung kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran.
2. Untuk guru SMP Negeri 1 Karang Trenggalek diharapkan dapat mengecek terlebih dahulu LCD/proyektor agar saat digunakan tidak akan memotong jam pelajaran sehingga jam pelajaran dapat digunakan secara maksimal.
3. Untuk guru mata pelajaran lain diharapkan dapat menggunakan media audio sebagai media pembelajaran karena terdapat kelebihan yang dapat memudahkan guru dalam mengajar di kelas dan membantu siswa dalam belajar.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti media audio visual dengan fokus penelitian dan teori yang berbeda sehingga dapat memberikan sudut pandang yang berbeda agar dapat melengkapi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ikhsan. 3 April 2023. *Komunikasi personal*
- Al Faiz, Moh Rizki Sohibul Nadif. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2019. Departemen Agama RI. Jakarta: Kementerian Agama
- Ambarsari & Hartono. 2017. Pengembangan Media Pop Culture Up Rumah Adat Jawa untuk Pembelajaran Menyusun Teks Deskripsi Pada Peserta Didik Smp Kelas VI. *STKIP Siliwangi Journals*, Vol. 7(1), <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Amrizal, Moh. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- As'Ad. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di MI Islamiyah Bulusari Sayug Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi tidak diterbitkan, Semarang: FITK, UIN Walisongo
- Asiva, Zema Gisha. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Asrori, Imam. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Astuti, Ida Wahyu. 3 April 2023. *Komunikais Personal*
- Ayu, Fitria. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5(2), <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Bella, Adesta. 2020. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa*. Skripsi tidak diterbitkan, Bandung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan

- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto. 2013. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Ferdian, Ahmad Richo. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- Harmalis, H. 2019. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, Vol. 1(1), 51-61, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>
- Hasibuan, Rahmadani. 2022. Penggunaan Media Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, Vol 4(1), 60-65, <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Hidayat, S. 2021. *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MTS Negeri Batu Merah Ambon*, Skripsi tidak diterbitkan, FITK, IAIN Ambon
- Istiani, Irfa. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- KBBI. *Arti Kata Motivasi*, (Online), (<https://kbbi.web.id/motivasi>), diakses tanggal 5 Januari 2023
- Khasanah, Wikhdatun. 2021. Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1(2), 296-307, <https://doi.org/10.32939/islamika.v2i1i01.831>
- Lukman, Ismail. 2021. Menumbuhkan Motivasi Warga Belajar Melalui Media Audio-Visual di SKB. *International Journal of Community Service Learning*, Vol 5(3), 192-198, DOI:<http://dx.doi.org/10.23887/ijesl.v5i3>

- Martin et al. 2021. Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol 7(1)
- M, Huda. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian*, Vol. 11(2),237-266, 298615034.pdf (core.ac.uk)
- M, Roni, et al. 2021. Implementasi Media Visual Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Nahdatul Ulama' Ngingas Waru Sidoarjo. *Jider: Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 1(3), 130-135, <https://doi.org/10.53621/jider.v1i3.73>
- Munir. 2013. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan. In Antimicrobial agents and chemotherapy*. Bandung: Alfabeta
- Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. 2018. *Media Pembelajaran Novatif Dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, Vol. 3(1), 171-187, Bahan bacaan.pdf (kemdikbud.go.id)
- Pradilasari, Lia, et al. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar



- Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, Vol 7(1), 9-15, DOI: 10.24815/jpsi.v7i1.13293
- Purwono, Joni, et al. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2(2), 127-144, PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PACITAN | PURWONO | *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* (uns.ac.id)
- Puspita, Luhita. 2016. *Kontribusi Metode Ceramah Bervariasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016*, Skripsi tidak diterbitkan, Lombok: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mataram
- Puspitasari, P., Putri, P. S. J., & Wuryani, W. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol. 1(2), 227-232, <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i2p%25p.243>
- Rahman, R. H. 2021. Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 21(01), 46-54, <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- Rasyid. Irsyan, K., & Rohani, R. 2018. Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol. 7(1), <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>

- Reyvan, Dhevta. 3 April 2023. *Komunikasi Personal*
- Rusdiansyah, Mohammad. 2019. *Motivasi Belajar yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11*, Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta: FITK, UIN Syarif Hidayatullah
- Sandirman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina, 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapto, Haryoko. 2012. Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, Vol. 5(1), 972-3008-1-PB-libre.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)
- Sidi, J., & MUKMINAN, M. 2016. Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMP. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 13(1), <https://doi.org/10.21831/socia.v13i1.9903>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2019. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol 4(1) MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MIND MAPPING BERBANTU AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MINAT, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS | Sulfemi | Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia) (stkipsingkawang.ac.id)

- Sumarti et al. 2014. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Membentuk Motivasi dan Hasil Belajar. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, Vol 2(4)
- Suranto, Dwi Iwan, et al. 2022. Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol 1(2), 59-66, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syahrudin dan Mutani. 2020. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Thresiana, Fransina, et al. 2018. Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 8(3), 219-230, DOI: <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Uno. B Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Valencia, Amantaintan Nuis. 18 Juli 2022. *Komunikasi Personal*
- Yudianto, Arif. 2017. *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Artikel disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi Agustus
- Yusnaldi, Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing



# LAMPIRAN

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

<b>Kepala Sekolah: Imam Asrori</b>		
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	
1	Apakah Bapak pernah mendengar mengenai media audio visual sebagai media pembelajaran?	Sejak K13 sudah mendengar mengenai media audio visual, tapi pelaksanaannya baru saja, karena belum semua kelas ada medianya, tapi lambat laun alhamdulillah sudah terpenuhi semuanya.
2	Apakah setiap warga sekolah diperbolehkan menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran seperti proyektor/televisi?	Itu kaitannya dengan pembelajaran, Bapak Ibu guru harus bisa mengikuti kurikulum yang berlaku dan otomatis bisa menggunakan fasilitas yang ada.
3	Fasilitas sudah sangat memadai namun jarang digunakan oleh guru, apakah ada penghambat dalam penggunaan media pembelajaran audio visual?	Sebenarnya kalo kaitannya dengan itu tidak ada kendala, tapi kadang-kadang yang namanya elektronik kemarin bisa hari ini tidak bisa, itukan hal yang wajar. Nah kalo kejadiannya seperti itu, Bapak Ibu guru bisa laporan ke pengurus agar dibenahi supaya bisa digunakan secara maksimal.
4	Apa ada kebijakan tertentu untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran?	Kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran sekolah itu luwes, tidak ada aturan tertentu.
5	Apakah ada rencana jangka panjang untuk meningkatkan penggunaan media audio visual di sekolah?	Untuk mengikuti teknologi sekolah tetap ikut terus, berkaitan dengan hal tersebut Bapak Ibu guru melalui MGMPs (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) itu satu-satu dikumpulkan untuk membahas materi dsb, kalau dari sekolah ada yang kurang atau rusak itu nanti ditampung dan dimasukkan kedalam ARKAS (Anggaran Rencana Kegiatan Sekolah). Jadi jangka panjangnya seperti itu, makanya setiap ada barang rusak itu harus dilaporkan, nanti ada pengurus mengecek, kalau memang masih bisa di servis ya di servis, kalau harus diganti asalkan di ARKAS itu sudah dirujukkan, kalau belum ya menunggu.

<b>Guru IPS: Ida Wahyu Astuti, S.Pd</b>		
<b>Pertanyaan</b>		
<b>Jawaban</b>		
1	Sebelumnya apakah Ibu pernah mendengar mengenai media audio visual sebagai media pembelajaran?	Sudah mengetahui tentang media audio visual untuk media pembelajaran, bahkan saya sudah menggunakannya.
2	Apakah menurut Ibu media pembelajaran audio visual dapat membentuk motivasi belajar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?	Sangat bisa, pendalaman materi dengan media audio visual dapat membuat siswa lebih mudah menangkap pelajaran karena siswa dapat melihat dan mendengar pada media audio visual tersebut sehingga siswa lebih paham terhadap materi, pernah saya menggunakan media gambar saja namun siswa agak kesulitan untuk mencerna karena hanya dapat dilihat jadi saya mulai mencoba ke media audio visual yang sudah ada gambar dan suara.
3	Menurut Ibu apakah ada perbedaan terhadap pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan pembelajaran dengan metode ceramah?	Banyak perbedaannya, kalau ceramah kan anak-anak hanya mendengarkan, kalau audio visual kan sambil melihat jadi anak-anak lebih mudah memahami.
4	Menurut Ibu kelebihan atau kekurangan ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual?	Kelebihannya anak-anak mudah menangkap pelajaran dan bisa melihat apa yang dipelajari jadi tahu gambarnya atau bentuknya, kalau ceramah kan gabisa melihat. Kita juga bebas mau milih video apa yang ingin ditayangkan untuk di kelas. Penjelasan materi dalam video juga lengkap dan mudah dipahami siswa, dikemas dengan baik dan kreatif sehingga menarik perhatian siswa. Penggunaannya juga mudah karena hanya memerlukan laptop dan perangkat di kelas yang sudah disediakan. Kekurangannya kalau melihat dan mendengarkan itu kadang-kadang agak ramai.
5	Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dan bagaimana	Kendalanya kadang-kadang kan mati lampu, kalau mati lampu repot untuk menggunakan itu. Solusinya bisa menggunakan genset. Kadang juga LCD/proyektor tidak bisa digunakan

	guru mengatasi kendala tersebut?	jadi ya minta tolong pengurus untuk benerin supaya bisa dipakai menayangkan video.
6	Apakah guru memahami bahwa dalam mendidik siswa membutuhkan usaha yang besar dalam keberhasilan belajar?	Sangat memahami, cara membentuknya siswa kita arahkan dan beri motivasi untuk selalu belajar, beri tugas juga. Kalau sekarang kan anak-anak cenderung tidak mau belajar hp terus, tapi kalau ada tugas dirumah mau belajar dan mengerjakan tugasnya asalkan tidak terlalu banyak supaya tidak membebani siswa.
7	Apakah guru membuat inovasi baru dalam pembelajaran agar menarik dan tidak monoton?	Inovasi mungkin kita pergi ke tempat sejarah ( <i>study field</i> ), kalau pelajaran geografi itu anak-anak membuat peta, jadi anak-anak tidak melulu belajar di kelas. Saya juga membuat kelompok diskusi untu presentasi di kelas supaya siswa bisa saling bertukar pikiran dengan temannya.
8	Guru memahami bahwa kebutuhan dalam belajar berasal dari dalam diri individu?	Betul sekali, kalau gak punya dorongan anak-anak gak punya kemauan untuk belajar. Jadi anak-anak harus punya dorongan untuk mau belajar, itu yang utama, kalau itu sudah punya otomatis mudah untuk selanjutnya.
9	Apakah ada pemberian reward saat siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Pernah, bentuknya ini kadang-kadang anak yang mendapatkan ranking 1 itu diberi hadiah tiap akhir semester. Kalau pelajaran setiap hari itu yang bisa jawab saya kasih 5 ribu. Itu dilakukan agar siswa semakin bersemangat ketika belajar.
1	Apakah guru membuat pembelajaran yang menyenangkan untuk meraih keberhasilan dalam belajar?	Ya, pembelajaran tidak melulu di kelas supaya anak-anak gak bosan, kita ajak <i>study field</i> .
1	Apakah ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik?	Ada, kan disini sudah dibentuk grup wali murid paguyuban, itukan salah satu bentuk Kerjasama dengan wali murid. Kita berkomunikasi kalau ada masalah kita hubungi orang tuanya, kalau anaknya tidak masuk kita hubungi apakah sakit atau apa.
1	Apakah ada kerjasama antara guru dengan siswa dalam	Kita membentuk grup pembelajaran ips, di kelas kan grup khusus untuk kelas ini, jadi kalau ada masalah



	menciptakan pembelajaran agar berjalan secara maksimal?	tentang pembelajaran atau ada sesuatu yang penting bisa di grup itu.
--	---	--

<b>Siswa: Moh Rizki Sohibul Nadif</b>		
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Ya bagus penggunaannya, jadi pembelajaran lebih menarik, tapi harus tetap diberi penjelasan oleh guru.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Ada, kalau ceramah kan hanya mendengarkan. Menurut saya kalau video itu bisa menjangkau daya pikir kita lebih luas, kalau ceramah lebih ke bosan. Kalau audio visual itu bisa sambil melihat dan diberikan contoh jadi bisa membayangkan.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Bisa, karena kan motivasi sama dengan ajakan, kalau audio visual diterapkan setiap hari dalam pembelajaran, otomatis minat siswa tergugah untuk belajar.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Cukup membantu tapi lebih baik diselingi tidak melulu audio visual tapi juga penjelasan dari guru. Kalau dirumah saya sering belajar pakai video dan mudah juga kita cari sendiri.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Tentu saja semua siswa ingin berhasil, setiap hari belajar tapi yang utama harus niat supaya punya motivasi untuk menekuni dan memotivasi yang harus dikerjakan.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Presentasi, satu kelompok presentasi di kelas.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Kalau saya itu pribadi kurang setuju, saya lebih setuju kalau niat yang utama, kalau sudah niat dalam pembelajaran kita juga lebih mudah terdorong untuk menguasai pembelajaran. Contohnya orang yang berhasil, atau kita mencita-citakan sesuatu jadi bisa memotivasi kita.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah	Bentuknya nilai sudah pasti, atau apresiasi seperti tepuk tangan, itu bisa

	menyelesaikan tugasnya dengan baik?	memotivasi untuk menyelesaikan tugas.
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Tentu saja berani, kalau guru itu salah saya berani untuk membenarkan (kalau guru itu memang salah).
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Bersemangat, kebetulan ini mata pelajaran favorit saya, materi ekspor impor dan kedatangan bangsa asing menjajah Indonesia itu kesukaan saya.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Kalau saya berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut, saya berusaha terus dan belajar.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Ada, contohnya ya guru menegur jika ada siswa yang ramai di tempat, guru menegur dengan halus dan lemah lembut, kalau siswa tidak bisa diarahkan baru teman-temannya menegur supaya pelajaran lebih maksimal.

<b>Siswa: Ahmad Richo Ferdian</b>		
<b>Pertanyaan</b>		<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Dapat membantu dalam belajar jadi mempermudah.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Ada, pakai video enak, jadi kita dikelas selain nonton tapi sambil belajar juga.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Ya, jadi lebih semangat kalau pakai video.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Membantu, kadang kalau nyari materi dari video.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Punya, ingin nilai bagus dan paham semua materi.

6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Presentasi dan diskusi kelompok.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Ya, belajar harus karena niat dari diri sendiri untuk sukses.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada, nilai bagus atau diberi hadiah.
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Berani, kalau belum tau bertanya.
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Semangat.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Ya, biasanya belajar lagi di rumah.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Ada, guru biasanya meminta untuk tidak ramai, kalau ramai ditegur.

<b>Siswa: Ikhsan Ahmad</b>		
<b>Pertanyaan</b>		<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Bagus, memberikan tontonan yang ada penjelasannya.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Ada, kalau ceramah kita hanya mendengarkan, kalau video bisa sambil melihat. Pakai video pembelajarannya jadi ga bosan, kita lebih focus sama tayangan apalagi kadang ada bagian yang lucu.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Iya, karena kalau pakai video bisa lebih seru.

4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Menurut saya mudah dipahami kalau dari video, karena dijelaskan sekaligus ada gambarannya seperti apa
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Ya, ingin punya nilai bagus.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Kerja kelompok, soalnya bisa tukar pikiran.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Ya, setiap orang butuh belajar dan itu harus kemauan diri sendiri.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada, nilai bagus, hadiah akhir semester atau tepuk tangan saat berhasil menjawab.
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Berani.
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Semangat, apalagi mulai masuk ke materi baru.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Ya, belajar lagi atau bertanya ke guru dan temen.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Ada, guru menegur kalau anak-anak berisik.

<b>Siswa: Dhevta Reyvan</b>		
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Bagus, jadi belajar lebih seru dan mudah.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan	Ada, kalau ceramah kan hanya mendengar, kalau video sambil melihat.

	pembelajaran menggunakan metode ceramah?	
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Iya, karena gak bosan jadi lebih semangat.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Lebih mudah kalau pakai video, karena digambarkan dengan jelas materinya, kadang bikin penasaran juga tapi kita tanyakan ke guru setelah selesai, jadi selain paham materi kita juga menikmati dengan gambarnya yang lucu.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Iya, ingin paham materi dan punya nilai bagus.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Diskusi dan presentasi.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Memahami.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada, nilai yang bagus.
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Kadang berani kadang engga.
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Bersemangat.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Iya, di rumah belajar lagi sekalian mengerjakan tugas
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Ada, guru menegur siswa kalau ramai, kita juga berusaha gak berisik.

<b>Siswa: Irfa Istiani</b>		
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Bisa membantu pelajaran.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Ada, kalau melalui visual kadang gak bisa bertanya, kalau ceramah bisa langsung bertanya sama guru.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Bisa, karena video seru jadi lebih semangat dalam belajar.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Mungkin bisa, mudah untuk digunakan dan membantu dalam pelajaran, jadi lebih paham materi.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Iya, saya belajar bersungguh-sungguh supaya berhasil.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Mengerjakan tugas kelompok.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Iya, membutuhkan belajar untuk sukses.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada, biasanya dikasih apresiasi
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Berani tapi kadang malu
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Bersemangat.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Iya, kalau belum paham belajar lagi atau diskusi sama temen.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam	Ada, guru meminta untuk gak berisik dan kita sebisa mungkin gak ngobrol.

	menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	
--	--	--

<b>Siswa: Moh Amrizal</b>		
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Membantu dalam belajar jadi tidak selalu ceramah.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Ada, lebih enak kalau pakai video, karena pembelajaran jadi ga bosen soalnya ada bagian yang bagus di video itu, apalagi waktunya juga ga Panjang banget jadi kita nontonnya seneng karena seru apalagi nontonnya sekelas.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Dapat, lebih semangat pake audio visual karena lebih menarik.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Membantu, karena disertai penjelasan juga.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Ya, untuk mendapat nilai bagus.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Ada kak, diskusi kelompok menurut saya menarik karena bisa bertukar pikiran dengan teman.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Ya, karena belajar untuk kita juga hasilnya jadi belajar karena kemauan sendiri.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada kak, nilainya bagus untuk siswa kalau sudah selesai tugasnya.
9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Tidak berani
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran	Iya bersemangat

	untuk meningkatkan pengetahuan?	
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Ya, kalau belum paham saya bertanya ke temen atau belajar sendiri.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Ada, kita ada grup kelas juga kalau info suka dikasih di grup.

<b>Siswa: Zema Gisha Asiva</b>		
	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Bagaimana menurut Anda penggunaan media pembelajaran audio visual ketika pembelajaran?	Bagus, membantu dalam proses belajar.
2	Menurut Anda apakah ada perbedaan ketika proses pembelajaran menggunakan media audio visual dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah?	Beda kak, video itu kaya lebih seru daripada ceramah, materi tetap masuk dan karena penasaran juga videonya menampilkan apa.
3	Menurut Anda apakah media audio visual sebagai media pembelajaran dapat membentuk motivasi belajar siswa?	Bisa saja, kalau video belajarnya jadi semangat.
4	Apakah Anda merasa media audio visual membantu Anda dalam memahami materi pelajaran?	Iya, karena ada penjelasannya juga, videonya juga masih bisa kita cari lagi dirumah untuk belajar.
5	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk berhasil terutama dalam pembelajaran?	Iya, saya ingin berhasil, makanya belajar dengan serius.
6	Apakah ada kegiatan menarik selama pembelajaran di dalam kelas?	Diskusi dengan teman kak biasanya.
7	Apakah Anda memahami bahwa belajar merupakan kebutuhan dan dorongan dari dalam diri Anda?	Iya, belajar harus berasal dari dalam diri sendiri.
8	Apakah ada pemberian reward dari guru apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya dengan baik?	Ada, diberi uang



9	Apakah Anda berani untuk bertanya atau menyampaikan pendapat saat pembelajaran berlangsung?	Kadang berani kadang engga, kak.
1	Apakah Anda bersemangat ketika memulai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan?	Iya, apalagi materi baru jadi nambah pengetahuan.
1	Apakah Anda mempunyai keinginan untuk memahami materi yang belum dipahami?	Iya, saya belajar lagi kalau belum paham.
1	Apakah ada Kerjasama antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif?	Iya, guru biasanya menegur siswa untuk tidak ramai, siswa juga berusaha untuk tidak berisik.

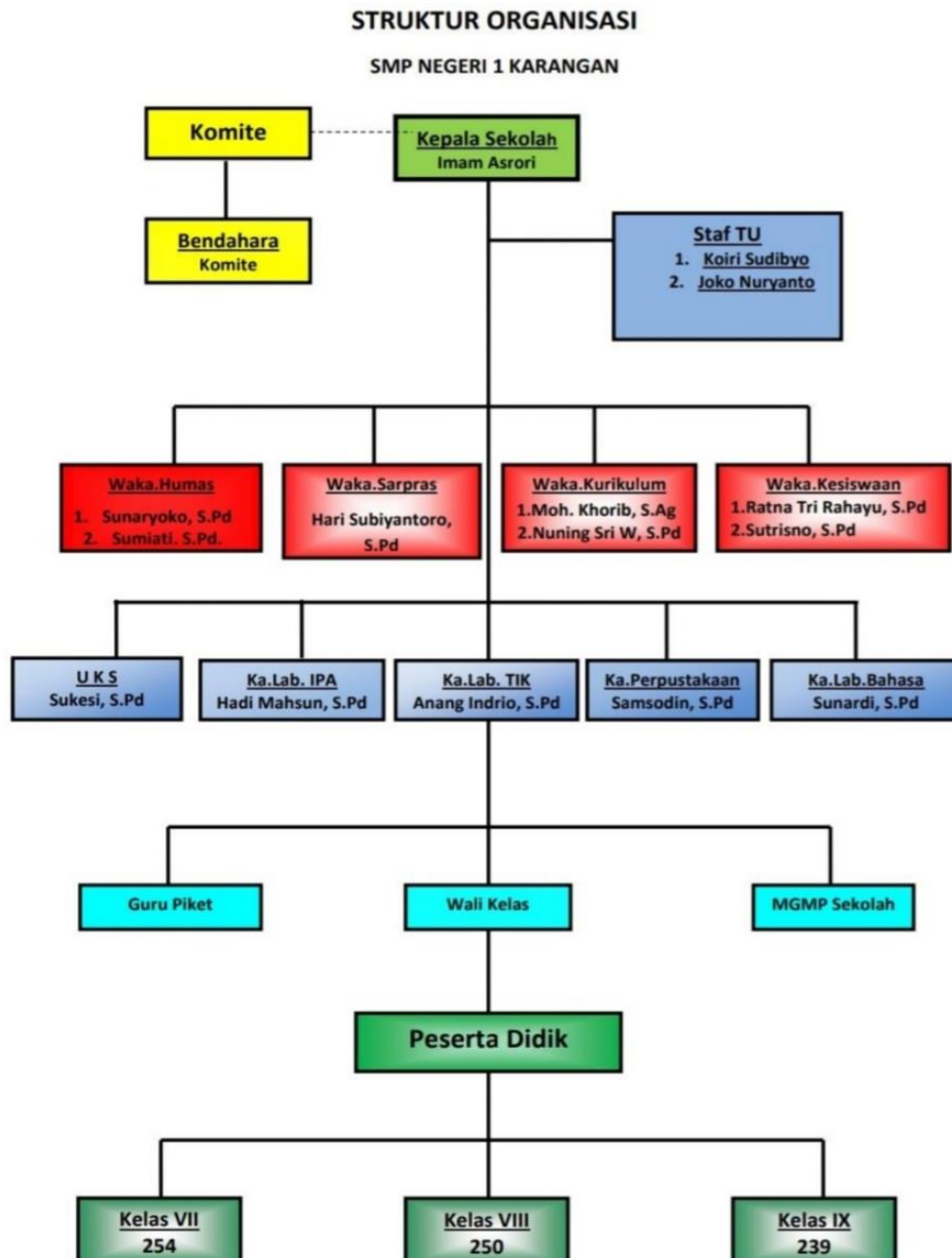
### TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Penerapan		Hasil Temuan
			Ya	Tidak	
1.	Adanya keinginan untuk berhasil	a. Guru dan siswa bekerja sama dalam membuat proses pembelajaran secara maksimal	✓		Ketua kelas dan guru saling bersinergi dalam pembelajaran yakni siswa tertib ketika pembelajaran berlangsung.
		b. Guru memahami bahwa keberhasilan dalam belajar membutuhkan usaha yang besar dalam mengajar	✓		Guru memberikan penjelasan dan bertanya kepada siswa agar seluruh siswa mengerti materi.
2.	Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran	a. Guru menunjukkan kreativitasnya dalam	✓		Membuat kelompok diskusi untuk kemudian di presentasikan di

		menciptakan semangat belajar siswa			kelas atau kuis agar siswa semangat.
		b. Siswa berani menyampaikan pendapatnya	✓		Siswa yang belum mengerti materi berani untuk bertanya kepada guru agar lebih paham.
3.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	✓		Tanya jawab antar guru dan siswa terjadi ketika proses pembelajaran.
		b. Siswa mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dan memiliki persepsi positif dalam belajar	✓		Siswa mengerjakan tugas sendiri dan percaya diri akan hasilnya.
4.	Adanya penghargaan dalam proses pembelajaran	a. Guru mengapresiasi siswa yang sudah melakukan tugasnya dengan baik saat pembelajaran	✓		Siswa diberi apresiasi berupa tepuk tangan ketika berhasil menjawab pertanyaan dari guru.
		b. Pemberian apresiasi dari berbagai bentuk untuk siswa	✓		Guru memberikan apresiasi seperti tepuk tangan, nilai yang bagus, dan hadiah.
5.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	a. Siswa memiliki gairah yang tinggi dalam pembelajaran dan berusaha untuk	✓		Siswa berdiskusi dengan teman terkait materi yang belum dipahami.

		memahami materi			
		b. Guru menunjukkan keberhasilan belajar dengan inovasi yang menyenangkan	✓		Guru membuat pembelajaran yang menyenangkan agar memotivasi siswa dalam belajar seperti kuis atau pembentukan kelompok.
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	a. Guru dan orang tua saling bersinergi untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa berhasil dalam pembelajaran	✓		Dibentuk grup paguyuban wali murid dan guru untuk pemberian info.
		b. Guru memberikan pemahaman terkait pentingnya lingkungan belajar	✓		Guru selalu memberi penjelasan terkait pembelajaran di sekolah dan bekerja sama dengan wali murid siswa untuk mengawasi di rumah.

## Struktur Organisasi Sekolah



## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 870/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 31 Maret 2023  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Karanganyar  
 di  
 Trenggalek

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Faridah Nur Farhah  
 NIM : 19130062  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
 Judul Skripsi : Penerapan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Karanganyar  
 Lama Penelitian : April 2023 sampai dengan Juni 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 D. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



**(Wawancara dengan Kepala Sekolah)**



**(Wawancara dengan Guru IPS Kelas VIII E)**



**(Wawancara dengan Amrizal)**



**(Wawancara dengan Irfa)**



**(Wawancara dengan Richo)**



**(Wawancara dengan Ikhsan)**



(Wawancara dengan Nadif)



(Wawancara dengan Dhevta)



(Wawancara dengan Zema)



Visi Misi Sekolah





**Pembelajaran di Kelas**



**SMP Negeri 1 Karanganyar tampak depan**

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

IP	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu
	3.3/4.3	Menjelaskan keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.	Keunggulan dan keterbatasan antarruang serta peran pelaku ekonomi dalam suatu perekonomian.	8 Jp (4x pertemuan)
	3.3/4.3	Mendiskripsikan perdagangan antarpulau.	Perdagangan antarpulau.	6 Jp (3x pertemuan)
	3.3/4.3	Mendiskripsikan perdagangan antarnegara.	Perdagangan antarnegara.	6 Jp (3x pertemuan)
	3.3/4.3	Menganalisis model penguatan ekonomi maritim dan	Penguatan ekonomi maritim dan a	8 Jp (4x pertemuan)
	3.3/4.3	Menganalisis pendistribusian kembali pendapatan.	Pendistribusian kembali pendapat	8 Jp (4x pertemuan)
	3.4/4.4	Menjelaskan latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.	Latar belakang, proses, dan reaksi bangsa Indonesia terhadap kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Mendeskripsikan kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah.	Kondisi bangsa Indonesia akibat monopoli dan adu domba penjajah.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Mendeskripsikan pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem Tanam Paksa pada masa penjajahan.	Pengaruh kebijakan kerja paksa, sistem sewa tanah, dan dan sistem Tanam Paksa pada masa penjajahan.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Menjelaskan perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat.	Perjuangan rakyat Indonesia di berbagai daerah dalam menentang kolonialisme dan imperialisme Barat.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Menganalisis pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.	Pergerakan kebangsaan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Mendeskripsikan perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang.	Perjuangan pergerakan kebangsaan pada masa pendudukan Jepang.	4 Jp (2x pertemuan)
	3.4/4.4	Menjelaskan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.	Perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan.	4 Jp (2x pertemuan)

## Struktur Kurikulum

Tabel 3.7  
Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Karang TahunPelajaran2022/2023  
Kelas VIII dan IX

Mata pelajaran	Alokasi Waktu Belajar per Minggu
<b>Kelompok A</b>	
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
3. Bahasa Indonesia	6
4. Matematika	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4
7. Bahasa Inggris	4
<b>Kelompok B</b>	
1. Seni Budaya	3
2. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	3
3. Prakarya	2
4. Bahasa Jawa (muatan lokal)	2
Jumlah Jam Per Minggu	40
B. BimbinganKonselingdan Bimbingan TIK	Masing-masing diberikan 1 jam pelajaran dengantujuanuntukmembantupeserta didik yang mengalamikesulitan di bidang TIK.

*Keterangan :  
BK dan BIMATIK, diadakan tatap muka masing-masing 1 jam pelajaran dengan tujuan memberi pembinaan pada siswa secara langsung*

**RIWAYAT HIDUP**

Nama : Faridah Nur Farhah  
NIM : 19130062  
TTL : Tangerang, 21 April 2001  
Alamat : Villa Grand Tomang, Kota Tangerang  
Email : [faridafarhaa@gmail.com](mailto:faridafarhaa@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

TK Nurul Falah : 2006 - 2007  
SDN Periuk 3 : 2007 - 2013  
SMPN 12 Tangerang : 2013 - 2016  
SMAN 4 Tangerang : 2016 – 2019  
UIN Malang : 2019 - 2023